

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR *RAḤMATAN LIL 'ĀLAMĪN* (PPRA)
DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**FARHA MAULIDA
NIM. 214110402127**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Farha Maulida

NIM : 214110402127

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawa Naskah Skripsi berjudul "**Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MA Muhammadiyah Purwokerto.**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Farha Maulida
NIM. 214110402127

BUKTI PLAGIARISME

Skripsi_farha_maulida_1.docx

ORIGINALITY REPORT

22%	21%	15%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	publisherqu.com Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to IAIN Bone Student Paper	<1%

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL 'ĀLAMĪN* (PPRA) DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

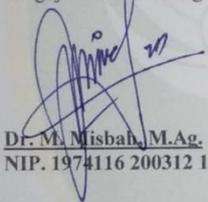
Yang disusun oleh Farha Maulida NIM. 214110402127 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

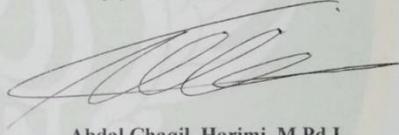
Purwokerto, 11 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 1974116 200312 1 001


Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 1974116 200312 1 001

iii

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Farha Maulida
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

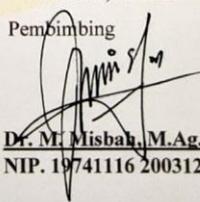
Nama : Farha Maulida
NIM : 214110402127
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil
Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* di MA Muhammadiyah
Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 22 Januari 2025

Pembimbing


Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
PROFIL PELAJAR RAḤMATAN LIL 'ĀLAMĪN (PPRA)
DI MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

FARHA MAULIDA

214110402127

Abstrak

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk Profil Pelajar *Raḥmatan Lil 'Ālamīn* di kelas X dan XI di MA Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi. Selain itu, analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ada. Upaya membentuk Profil Pelajar *Raḥmatan Lil 'Ālamīn*, guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto memiliki beberapa cara, di antaranya: kegiatan kokurikuler yang fokus pada penerapan tema-tema yang telah ditentukan. Selanjutnya, kegiatan terpadu atau terintegrasi yang dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah yang sangat potensial dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar *Raḥmatan Lil 'Ālamīn*. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam *Profil Pelajar Raḥmatan Lil 'Ālamīn*.

Kata Kunci: Upaya, Guru Akidah Akhlak, Profil Pelajar *Raḥmatan Lil 'Ālamīn*

**EFFORTS OF TEACHERS OF CREED AND MORALS IN FORMING
STUDENT PROFILE OF RAḤMATAN LIL ‘ĀLAMĪN (PPRA)
IN MA MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

FARHA MAULIDA
214110402127

Abstrack: *The purpose of this research is to analyze various efforts made by Aqedah and Morality teachers in shaping the Profile of Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Learners in grades X and XI at MA Muhammadiyah Purwokerto. This study employs a qualitative approach with a descriptive method aimed at providing a clear and in-depth understanding of the phenomenon being studied. Data collection techniques include interviews, direct observation of learning activities, and documentation. Furthermore, data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions based on the findings. Efforts to shape the Profile of Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Learners at MA Muhammadiyah Purwokerto involve several approaches, including co-curricular activities that focus on the implementation of predetermined themes. Additionally, integrated activities are carried out through intracurricular learning that integrates various subjects. Extracurricular activities also play a significant role in supporting the formation of the Profile of Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Learners. These extracurricular activities aim not only to develop students' talents and interests but also to shape character and personality in alignment with the values expected in the Profile of Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Learners.*

Keywords: *Efforts, Akidah Akhlak Teacher, Raḥmatan Lil ‘Ālamīn Student Profile*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Tsa	Ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	da'd	d'	de (dengan titik dibawah)
ط	tha'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' marbutah diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	Karomah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, *fathah* atau *kasroh* atau *dhammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhammah	U

5. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2	Fathah + ya'mati	Ditulis	A
	تانس	Ditulis	Tansa
3	Kasrah + ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal rangkap

1	Fathah + ya'	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

8. Kata sandang alif+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القران	Ditulis	al-qur'an
القياس	Ditulis	al-qiyas

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunah

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, (Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI 2019): QS.Al- Insyirah: 5-6

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirah Allah Swt., yang telah memberikan rahmat taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan untuk orang tuaku, Bapak Wakhyudin dan Ibu Rikhanah yang mampu mendidik penulis menjadi anak yang tegar dalam menghadapi segala rintangan, peduli dan penuh perjuangan untuk mencapai masa depan serta selalu mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan, doa, cinta dan kasih sayangnya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta hidayah-Nya, sehingga dengan kuasa-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* di MA Muhammadiyah Purwokerto”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang dan yang selalu menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya.

Peneliti menyadari dalam upaya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, kontribusi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tidak ada batasnya kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muh. Hanif, M.Ag., Penasehat Akademik PAI C angkatan 2021.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
10. Dani Leksana, S.Pd.I., Kepala MA Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta banyak membantu peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Jiman, S.Ag., guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto yang cukup membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Guru dan Karyawan di MA Muhammadiyah Purwokerto yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Orang tua tercinta, Bapak Wahyudin dan Ibu Rikhanah yang senantiasa mendoakan, mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan motivasi, semangat dan dukungan, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan lancar.
14. (Alm.) Abuya K.H. Thoha 'Alawy Al-Hafidz dan Ibu Hj. Tasdiqoh Al-Hafidzoh selaku pengasuh Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto yang selalu diharapkan manfaat dan barokah ilmunya.
15. Kepada kakak penulis, Lili Kusmanto dan Purwanto yang selalu memberi dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
16. Keluarga Besarku, yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat serta dukungan yang luar biasa untuk dapat berperilaku lebih baik dan dapat menyelesaikan studi.
17. Teman-teman PAI etho angkatan 2021 yang telah membantu dan memberi dukungan.
18. Keluarga Besar PAI C angkatan 2021, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
19. Sahabat-sahabatku Maisi Salamah, Erna Nur Khasanah, dan Arimbiani terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
20. Terakhir skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri Farha Maulida, terimakasih sudah selalu kuat dan semangat dalam menjalani hari-hari. Terima

kasih sudah selalu berusaha menjadi yang terbaik. Terima kasih sudah berusaha menjadi manusia yang baik bagi orang sekelilingmu, mari kuatkan lagi bahu dan kencangkan lagi sepatu mu agar mampu berlari lebih kencang lagi. Sekali lagi terimakasih Farha kamu terbaik.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis menghargai kritik dan saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 21 Januari 2025

Penulis



Farha Maulida

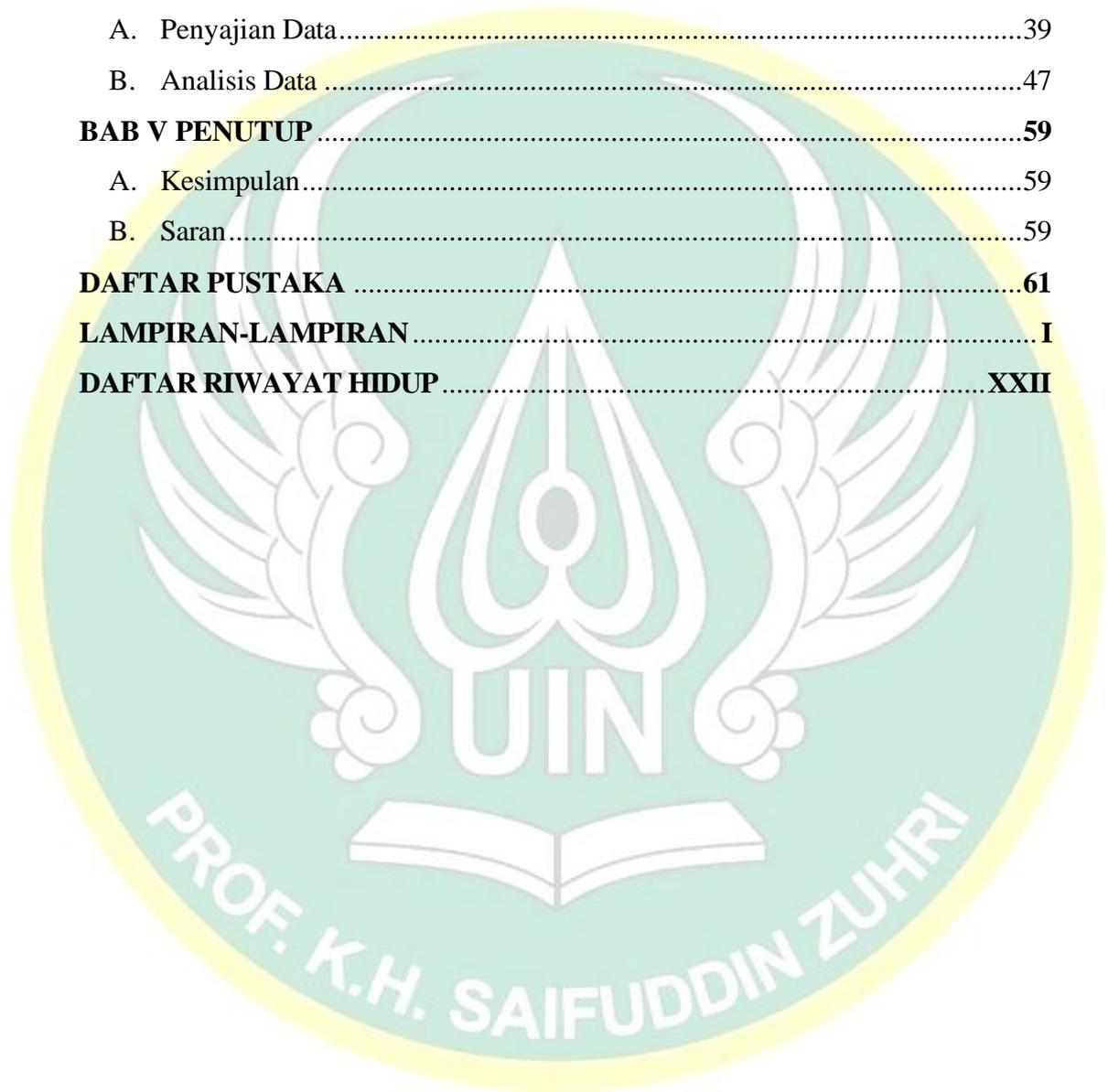
214110402127



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
Abstrak	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	11
1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	11
2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	13
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.....	14
B. Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> (PPRA)	15
C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Ālamīn</i> di Madrasah	25
D. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32

B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Penyajian Data.....	39
B. Analisis Data	47
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXII



DAFTAR SINGKATAN

PPRA : Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Sekolah
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Riset Ijin Individu
- Lampiran 6 Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
- Lampiran 7 Sertifikat UKBA
- Lampiran 8 Sertifikat PPL II
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi akademik, tetapi juga mencakup berbagai pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sosial.² UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Pada saat ini di beberapa sekolah di Indonesia sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka, khususnya sekolah penggerak, meskipun belum menjadi standar di semua sekolah, kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa untuk belajar secara mandiri, sekaligus memberikan otonomi kepada setiap sekolah dalam mengelola proses pembelajarannya. Kurikulum merdeka memberi kebebasan kepada sekolah untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada tiga opsi yang bisa dipilih yaitu modifikasi kurikulum, penggunaan modul siap pakai, atau pengembangan kurikulum mandiri.⁴

Esensi dari kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan dalam proses belajar. Tujuannya adalah agar siswa dapat mendalami minat dan bakat mereka masing-masing. Misalnya, jika ada dua anak dalam satu keluarga dengan minat yang berbeda, maka kriteria penilaian untuk mereka tidak sama. Selain itu, siswa tidak dipaksa mempelajari hal yang tidak mereka sukai, memberikan otonomi bagi siswa dan sekolah. Setiap lembaga pendidikan bisa memilih penerapannya berdasarkan kesiapan mereka, yang diukur melalui

² Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No.1 (2017), hlm. 19.

³ D. Wahyudin dkk, "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka", *Kemendikbud*, (2024). hlm. 47.

⁴ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol.13, No.2 (2023). hlm. 918

angket kesiapan implementasi kurikulum, termasuk kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Pilihan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan akan membuat implementasi kurikulum ini lebih efektif.⁵

Sesuai dengan KMA 347 Tahun 2022 Kementerian Agama RI sangat berkeinginan untuk memperkuat moderasi beragama dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di lingkungan sekolah, diharapkan bahwa profil pelajar dapat ditingkatkan dalam dua aspek, salah satunya yaitu Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA).⁶ Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) adalah pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan wawasan, pemahaman, dan perilaku mendalami ilmu agama sesuai dengan kompetensi keagamaan khas di madrasah. Selain itu, profil ini juga bertujuan agar peserta didik dapat berperan aktif di masyarakat sebagai individu yang moderat, bermanfaat dalam kehidupan yang beragam, serta berkontribusi menjaga keutuhan dan kemuliaan negara dan bangsa Indonesia.⁷

Nilai-nilai yang terdapat di profil ini mencakup karakter dan perilaku yang dapat diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga mampu membentuk profil pelajar yang berakhlak mulia, toleran, serta menjadi warga negara yang baik. PPRA adalah gambaran pelajar Pancasila yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku *taffāqūh fiddīn* di bidang keislaman di madrasah. Ini juga merupakan usaha untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai dalam PPRA menjadi dasar sikap dan pandangan dalam mengamalkan agama, sehingga model keagamaan dapat berfungsi dengan

⁵ Nova Berliana, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus", *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (2021), hlm. 12.

⁶ Nahdiah Nur Fauziah dkk, "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Pada Kma No. 347 Tahun 2022", *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No.1 (2023), hlm. 8.

⁷ Muhamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Kurikulum Merdeka Madrasah", *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2 (2023), hlm. 144.

baik dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan, menjaga kepentingan umum dan melindungi kemanusiaan.⁸

Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam membentuk PPRA, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting sebagai pendidik yang membimbing siswa agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dan selaras dengan PPRA. Oleh karena itu, guru diharapkan memberikan pengaruh besar dalam membentuk sumber daya manusia (*human capital*) baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun keterampilan, mencakup fisik, mental, dan spiritual. Ini membutuhkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas serta pendidik yang profesional, agar hasil pendidikan dapat berkontribusi optimal bagi masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus memperbaiki dan mengembangkan diri dalam dunia pendidikan.⁹ Guru Akidah Akhlak harus merencanakan strategi yang sesuai dengan kurikulum merdeka sebagai langkah awal pembentukan PPRA. Keberhasilan pembelajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh pemilihan strategi dan metode yang digunakan. Penyajian pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara cara penyampaian yang kurang menarik dapat menurunkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta membuat mereka malas untuk mengikuti pelajaran.¹⁰

Dalam menjalankan PPRA, satuan pendidikan mengikuti salah satu pendekatan, yaitu pendekatan holistik, yang berarti bahwa perencanaan kegiatan dilakukan secara menyeluruh berdasarkan suatu tema, serta mempertimbangkan keterkaitan berbagai aspek untuk memahaminya secara mendalam.¹¹ Pendekatan dalam kurikulum pendidikan islam ini mengakui bahwa kehidupan modern yang kompleks memerlukan pemahaman

⁸ Siti Nur'aini, Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) Profil Pelajar Rahmat Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah / Madrasah, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1. (2023). hlm. 94.

⁹ Siswanto, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam". Vol. 4 (2018). Hlm. 3.

¹⁰ Hasrian Rudii Setiawan dan Darlian Sormin, "Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, (2022). hlm. 5

¹¹ Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin", *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, (2022), hlm. 1-4.

mendalam tentang hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Melalui pengintegrasian konsep *rahmatan lil 'ālamīn*, pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk memperbaiki hubungan manusia dengan alam, mendorong perdamaian di masyarakat, serta memajukan pembangunan yang berkelanjutan, baik secara spiritual maupun material. Oleh karena itu, penerapan konsep *rahmatan lil 'ālamīn* dalam kurikulum pendidikan Islam dengan pendekatan holistik tidak hanya relevan secara filosofis, tetapi juga sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di era saat ini.¹²

MA Muhammadiyah Purwokerto adalah salah satu Madrasah Aliyah di Purwokerto yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan mengimplementasikan PPRA. Madrasah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Adanya PPRA ini sangat berperan dalam membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat memberikan manfaat, terutama di lingkungan sekitar. Upaya membentuk profil tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan yang saling berhubungan.

Saat melakukan observasi di MA Muhammadiyah Purwokerto, penulis melihat bahwa sebelum pembelajaran dimulai, Bapak Jiman selaku guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto, berusaha menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Ini dilakukan melalui, saling memberi salam, berdoa, dan memberikan nasihat atau ceramah. Contohnya, guru menasihati siswa agar tidak mengejek teman, tidak gaduh saat pembelajaran, dan menghormati guru saat menjelaskan materi. Implementasi profil ini telah membawa perubahan positif dalam diri siswa. Sebelumnya, saat guru marah, siswa sulit menerima dan tidak menyapa saat bertemu. Namun, setelah penerapan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn*, terlihat

¹² Ismail, Tobroni, dan Faridi, "Mengintegrasikan Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Holistik", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm. 492.

adanya sikap *taslīm*, yaitu penerimaan dan keyakinan siswa terhadap guru, serta perilaku siswa yang lebih terkontrol.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut melalui penelitian berjudul ***Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Ālamīn di MA Muhammadiyah Purwokerto.***

B. Definisi Konseptual

Untuk memahami dan menghindari kesalah pahaman dalam skripsi ini, penulis akan menjelaskan batasan kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang sistematis dan berkesinambungan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teori tentang Islam, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadikan Islam sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar keyakinan yang benar (akidah) serta membentuk karakter dan akhlak mulia pada diri siswa. Mata pelajaran ini mengajarkan siswa tentang pentingnya tauhid (keesaan Allah) serta bagaimana menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar siswa tidak hanya memahami Islam secara kognitif, tetapi juga menghidupkan ajaran-ajaran Islam dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial mereka.¹⁴

Akidah adalah keyakinan yang dipegang oleh setiap individu terhadap hal-hal yang menjadi landasan aktivitas dan pandangan hidupnya.

¹³ Hasil wawancara pembelajaran bapak Jiman di kelas X B pada 17 September 2024

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

Akhlak didefinisikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menghasilkan tindakan-tindakan secara otomatis tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Aqidah memiliki hubungan yang erat dengan akhlak. Aqidah berfungsi sebagai dasar untuk semua tindakan, sementara akhlak mencakup seluruh perbuatan baik seorang *mukalaf*, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan. Berbagai amal perbuatan tersebut akan bernilai ibadah dan terhindar dari penyimpangan jika didasari oleh keyakinan aqidah yang kokoh. Oleh karena itu, keduanya tidak dapat dipisahkan, sama seperti hubungan antara jiwa dan raga.¹⁵

Jadi, Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, bukanlah satu-satunya faktor penentu pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun tema Akidah Akhlak yang signifikan telah memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa untuk menekuni keyakinan agama (tauhid) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Membentuk Profil *Rahmatan Lil 'Ālamīn*

Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* adalah profil pelajar Pancasila yang khusus ada di madrasah, yang mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* dalam konteks keislaman. PPRA ini juga merupakan upaya untuk melestarikan keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai dalam PPRA berfungsi sebagai landasan sikap dan pandangan dalam mengamalkan agama, sehingga model keagamaan dapat berfungsi dengan baik dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan, serta menjaga kepentingan umum sambil melindungi kemanusiaan.¹⁶

¹⁵ Alnida Azty dkk, "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 1, No. 2 (2018), hlm. 124-125

¹⁶ Sela Ariyanti dkk, "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)", *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 10, No. 1 (2024), hlm. 27

Menurut Husein Heriyanto, paradigma holistik dapat dipahami sebagai cara pandang yang menyeluruh dalam memaknai realitas. Pandangan holistik menekankan pentingnya melihat aspek keseluruhan daripada bagian-bagian secara terpisah, bersifat sistemik, terintegrasi, kompleks, dinamis, serta tidak mekanis dan non-linier. Dalam bidang pendidikan, pendidikan holistik adalah metode yang membangun manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan semua potensi, termasuk potensi sosial-emosi, intelektual, moral atau karakter, kreativitas, dan spiritual. Tujuan dari pendidikan holistik adalah untuk membentuk individu yang holistik, yaitu seseorang yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.¹⁷

Jadi, Membentuk PPRA berarti mengembangkan individu secara komprehensif, meliputi aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Proses ini mencakup pendidikan karakter yang seimbang, penguatan nilai-nilai keagamaan, keterampilan kewarganegaraan, serta kemampuan untuk beradaptasi dalam masyarakat yang beragam. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik, toleran, dan siap memberikan kontribusi positif bagi bangsa.

3. MA Muhammadiyah Purwokerto

MA Muhammadiyah Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan memiliki semangat ke-Muhammadiyah yang kuat. Madrasah ini berlokasi di Jalan Letnan Kolonel Isdiman III No.20, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini meliputi kurikulum merdeka dan kurikulum 13. Kurikulum merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024 untuk kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 13. Selain itu, madrasah ini telah mengimplementasikan penguatan Profil

¹⁷ Krisna Sukma Yogiswari, "Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti", *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 36-37

Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA) sebagai salah satu aspek tambahan dalam kurikulum merdeka untuk kelas X dan XI.

Berdasarkan definisi konseptual di atas, judul “*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamīn di MA Muhammadiyah Purwokerto*” merujuk pada sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter dan PPRA di kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk Profil Pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki tujuan manfaat yang ingin dicapai. Berdasarkan laporan tertulis dari peneliti, berikut adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca dan menjadi acuan dalam bidang pendidikan, terutama mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lain mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA.

2. Bagi Guru

Meningkatkan pengetahuan guru sebagai sumber motivasi yang penting dalam proses pembelajaran dan sebagai rujukan dalam upaya guru akidah akhlak untuk membentuk profil pelajar yang berkarakter *rahmatan lil 'ālamīn*.

3. Bagi Siswa

Memberikan siswa pemahaman dan keterampilan untuk mengimplementasikan sikap sebagai pelajar yang sesuai dengan PPRA dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman langsung kepada peneliti mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan studi ini lebih lanjut.

E. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi secara terstruktur dan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I pendahuluan. Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori- teori dasar yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan tentang Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* di MA Muhammadiyah Purwokerto yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yakni mata pelajaran Akidah Akhlak, profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, dan upaya membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di madrasah, serta penelitian terdahulu.

BAB III metode penelitian. Dalam bab ini, penulis membahas metode yang diterapkan untuk melakukan penelitian, sehingga dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah. Bab ini mencakup jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan gambaran umum yang menjelaskan rumusan masalah penelitian yang menjadi fokus, yaitu upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto.

BAB V penutup. Pada bagian penutup, akan disajikan kesimpulan dari seluruh pembahasan temuan penelitian serta saran yang dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan yang berminat untuk memperbaiki penelitian ini di masa mendatang guna meningkatkan hasil yang diperoleh.

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Pendidikan Islam adalah upaya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengamalkan ajaran tersebut dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam.¹⁸

Secara etimologis, istilah *‘aqīdah* berasal dari kata *‘aqida-ya’qidu*, yang bermakna *‘aqdan* atau *‘aqīdatan*. Hubungan antara makna kata *‘aqdan* dan *‘aqīdah* menunjukkan bahwa keyakinan terikat erat dalam hati, bersifat mengikat, dan mencakup unsur perjanjian. Oleh karena itu, *aqidah* merujuk pada sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Pemahaman tentang makna *aqidah* dalam konteks bahasa akan lebih jelas jika dikaitkan dengan definisi terminologisnya. Secara terminologi menurut Hasan Al-Banna yang dikutip oleh Asroruddin, *‘aqaid* (bentuk jamak dari *‘aqīdah*) merujuk pada sejumlah hal yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, sehingga menghadirkan ketenangan jiwa.¹⁹

Akhlak berasal dari bahasa Arab *‘akhlāq*, yang merupakan bentuk jamak dari *‘khuluq*. Kata ini berarti penciptaan, yang intinya adalah dorongan halus untuk mencintai kebajikan dan kebenaran, atau yang dapat diartikan sebagai kepribadian. Secara bahasa, *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Istilah ini memiliki keterkaitan dengan kata *‘khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* (Pencipta) dan *makhluq* (yang diciptakan). Hubungan ini menunjukkan bahwa akhlak mencakup pengertian tentang keterpaduan

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi”..., hlm.130.

¹⁹ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *“Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah,”* (2015). hlm. 2.

antara kehendak Pencipta dan perilaku makhluk. Pengertian akhlak dirumuskan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara Khaliq dan makhluk, serta antar sesama makhluk.²⁰

Akidah dan akhlak memiliki keterkaitan yang kuat, karena akidah berperan dalam membentuk perilaku individu serta menjadi landasan bagi terbentuknya akhlak yang baik. Tindakan yang terpuji dan akhlak yang mulia mencerminkan kekuatan iman seseorang. Hubungan ini sering dijelaskan dengan menekankan bahwa akidah dan akhlak saling memengaruhi dan mendukung satu sama lain. Untuk mengembangkan Aqidah Akhlak pada siswa atau remaja, aspek akhlak perlu disesuaikan dengan budaya yang ada. Materi kurikulum akhlak yang diajarkan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, mencakup faktor-faktor moral seperti: 1) penalaran moral, 2) perasaan, 3) perilaku moral, dan 4) keyakinan/iman yang bersifat eksistensial.²¹

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah suatu usaha yang direncanakan dan sengaja dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan beriman kepada Allah SWT, serta mengaplikasikannya dalam perilaku akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pengamalan, dan pemanfaatan pengalaman yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, bukanlah satu-satunya faktor penentu pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Namun tema Aqidah Akhlak yang signifikan telah memberikan kontribusi terhadap motivasi siswa untuk menekuni keyakinan agama (tauhid) dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah khususnya di kelas X semester gasal meliputi materi pergaulan remaja, Akhlak terpuji, dosa-dosa besar, adab sosial dalam masyarakat, dan kisah orang-orang

²⁰ Alnida Azty dkk..., hlm. 124

²¹ Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2004), 10.

durhaka. Sedangkan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah khususnya di kelas XI semester gasal meliputi materi memahami ilmu kalam, memahami aliran-aliran dalam ilmu kalam dan tokoh-tokohnya, menghindari Akhlak tercela, membiasakan perilaku terpuji, dan meneladani kisah.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu upaya yang dirancang untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, meresapi, dan meyakini keberadaan Allah SWT, serta menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah formal, mencakup aspek keimanan dan etika untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan utamanya adalah meningkatkan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta menjadi warga negara yang baik. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melakukan perbuatan yang baik dan terpuji, serta menghindari tindakan yang buruk. Secara umum, pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan prinsip sebagai khalifah Allah, beriman kepada-Nya, dan patuh sepenuhnya kepada-Nya. Tujuan khususnya adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan peserta didik yang tercermin dalam akhlak yang baik, baik secara pribadi maupun sosial.²²

Jadi, guru Akidah Akhlak adalah pendidik yang memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah SWT, serta mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai keimanan dan etika yang berlandaskan ajaran agama Islam, dengan tujuan membentuk karakter peserta didik yang saleh secara pribadi dan sosial, serta meningkatkan ketaqwaan kepada Allah

²² Rubini, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021), hlm. 87

SWT. Selain itu, guru juga berperan dalam membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan mulia dan menghindari tindakan tercela.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Oleh karena itu, dengan dedikasi dan loyalitas tinggi, guru berusaha membimbing dan membina siswa agar kelak mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi negara dan bangsa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Dani Rahmi dan Septia dalam dissertasinya, seorang guru memiliki empat tanggung jawab utama yaitu menentukan tujuan pembelajaran, mengajar sesuai perkembangan siswa, memilih metode tepat dan mengevaluasi kemajuan.²³ Sedangkan Menurut Buya Hamka yang dikutip oleh Dani Rahmi dan Septia dalam dissertasinya, guru memiliki lima tanggung jawab utama yaitu memantau amalan siswa, mempersiapkan pembelajaran yang efektif, memahami karakter siswa, menyusun rencana pembelajaran dan membimbing siswa menjadi manusia yang berakhlak dan bermanfaat.²⁴

Jadi, tugas dan tanggung jawab guru dalam pendidikan mencakup berbagai aspek penting, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, mendidik sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, memahami metode mengajar yang tepat, serta mengevaluasi perkembangan anak. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memantau amalan peserta didik, mempersiapkan pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi, memahami karakter anak, serta menyiapkan rencana dan alat pembelajaran yang diperlukan. Secara keseluruhan, guru berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik, membentuk akhlak yang mulia, serta membimbing mereka agar menjadi individu yang bermanfaat dalam masyarakat.

²³ Dani Rahmi dkk. "Tugas Dan Tanggungjawab Guru dalam Pendidikan Menurut Imam Al Ghazali Dan Buya Hamka", *Dissertasi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, (2021), hlm. 19

²⁴ Dani Rahmi dkk...,hlm. 19-20

B. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA)

Sebagai negara yang berasaskan Pancasila, falsafah Pancasila dapat dianggap sebagai salah satu wujud dari *rahmatan lil 'ālamīn*. Banyak nilai-nilai luhur dalam Pancasila yang sejalan dengan ajaran agama. Harmoni antara agama dan Pancasila dalam sistem demokrasi Indonesia terbukti efektif dan diharapkan terus mampu menangkal ancaman radikalisme politik, agama, etnis, dan sebagainya.²⁵ Pada pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat, guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang demokratis.²⁶

Berdasarkan KMA 347 Tahun 2022, Kementerian Agama RI memiliki komitmen kuat untuk memperkuat moderasi beragama melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di lingkungan sekolah, diharapkan peningkatan profil pelajar dapat dicapai dalam dua aspek utama, salah satunya adalah Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (PPRA).²⁷ PPRA dirancang sebagai jawaban atas pertanyaan mendasar mengenai karakteristik ideal peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Rumusan kompetensi dalam profil ini memberikan penekanan tambahan untuk mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang pendidikan.

Makna *rahmatan lil 'ālamīn* tidak hanya menegaskan bahwa Islam bersifat universal, global, dan mencakup seluruh umat manusia, tetapi juga menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang dipenuhi dengan nilai-nilai kasih sayang, cinta, persaudaraan, dan kedamaian. Dalam QS. Al-Anbiya: 107

²⁵ Siti Nur'aini..., hlm. 88.

²⁶ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan"..., hlm. 3-4

²⁷ Nahdiah Nur Fauziah dkk..., hlm 8

menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw adalah rahmat bagi seluruh makhluk. Bagi mereka yang menerima risalah beliau, berarti mereka telah mensyukuri nikmat besar berupa kasih sayang, yang akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebaliknya, bagi yang menolaknya, akan merasakan kesengsaraan di dunia maupun akhirat. Nabi Muhammad saw sendiri bersabda: “*Aku tidaklah diutus sebagai pembawa laknat, melainkan sebagai rahmat*” (HR. Muslim). Dalam riwayat lain, Nabi juga bersabda: “*Sesungguhnya aku adalah rahmat yang membawa petunjuk kepada manusia*” (HR. At-Thabrani, Ad-Darimi, dan Al-Hakim, yang disahkan oleh At-Thabrani dan Al-Hakim).²⁸

PPRA merupakan perwujudan dari Profil Pelajar Pancasila di lingkungan Madrasah. PPRA mengajak untuk membawa kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi sesama manusia serta seluruh makhluk ciptaan Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Pelajar dengan karakter *rahmatan lil ‘ālamīn* adalah individu yang bertaqwa berakhlak mulia, dan mengamalkan agama secara moderat.²⁹ Profil pelajar *rahmatan lil ‘ālamīn* berfokus pada penguatan moderasi beragama, yang diwujudkan melalui kegiatan terencana, baik dalam pembelajaran maupun kebiasaan untuk mendukung sikap moderat. Moderasi beragama dipahami sebagai pendekatan beragama yang seimbang, tidak ekstrem maupun berlebihan dalam menjalankan ajaran agama.³⁰

PPRA didasarkan pada 10 nilai utama, yaitu:

1. Berkeadaban (*ta’addub*)

Berkeadaban adalah sikap yang mengedepankan akhlak mulia sebagai landasan utama dalam membangun karakter, menjaga identitas, dan memelihara integritas, sehingga umat Islam dapat mewujudkan peran

²⁸ Muhammad Khairan Arif, "Islam *Rahmatan Lil ‘Ālamīn* From Social and Cultural Perspective", *Al-Risalah*, Vol. 12, No. 2 (2021), hlm 171-172

²⁹ Kementerian Agama, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah", *Implementasi Kurikulum Merdeka*, (2022), hlm. 50

³⁰ Nasrul Fatah dkk, "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil ‘Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama", *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2 (2023). hlm. 98

sebagai *khairu ummah* (umat terbaik) dalam kehidupan bermasyarakat dan ber peradaban.³¹

Abdullah bin Amr meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Sesungguhnya orang yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Al-Bukhari).³²

Pesan ini menegaskan bahwa keutamaan seorang individu, baik di mata Allah maupun di tengah manusia, terletak pada keluhuran akhlaknya, yang menjadi fondasi harmoni dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.

Pelajar yang memiliki sikap berkeadaban terlihat dari sikap mereka yang penuh penghormatan, kesopanan, dan empati terhadap sesama. Mereka juga menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, dan berbicara dengan bahasa yang santun baik kepada guru maupun teman. Dengan demikian, siswa yang bersikap berkeadaban dapat menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung di lingkungan sekolah.

2. Keteladanan (*qudwah*)

Keteladanan mencakup peran sebagai pelopor, panutan, inspirator, dan pemberi arah.³³ Dengan demikian, keteladanan dapat dipahami sebagai sikap yang mampu menginspirasi orang lain untuk menjadi pionir dalam melakukan kebaikan, demi tercapainya kebaikan bersama. Keteladanan bukan hanya tentang menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, tetapi juga tentang membimbing dan memotivasi orang lain untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Sebagai seorang teladan, seseorang tidak hanya berbuat baik untuk dirinya sendiri, tetapi juga mengajak orang lain untuk ikut serta dalam menciptakan perubahan yang lebih baik bagi banyak orang. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Ahzab: 21 yang artinya:

³¹ Nasrul Fatah dkk..., hlm. 98

³² Al-Imam al Hafizh Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, 'Ensiklopedi Hadits-Hadits Adab', (2013), hlm. 173

³³ Nasrul Fatah dkk..., hlm. 98

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³⁴

Figur teladan yang paling ideal adalah Nabi Muhammad saw., dan satu tingkat ideal di bawahnya adalah para sahabat. Idealnya Nabi Muhammad saw. sebagai figur teladan bagi seluruh umat manusia adalah karena ia adalah orang yang paling sempurna di antara seluruh manusia, bahkan di antara para nabi sekalipun.

Pelajar yang menunjukkan sikap keteladanan dapat dilihat dari sikap dan tindakan mereka yang menjadi contoh positif bagi teman-temannya. Siswa yang memiliki keteladanan selalu memperlihatkan perilaku yang baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Mereka mampu mengelola waktu dengan efisien, menjaga hubungan yang baik dengan teman-temannya, serta menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, siswa yang berketeladanan juga berani mengambil peran dalam kegiatan, menunjukkan sikap kepemimpinan yang baik. Dengan demikian, mereka menjadi teladan yang menginspirasi dan mendorong teman-temannya untuk mengikuti perilaku positif tersebut.

3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)

Kewarganegaraan yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.³⁵ Masyarakat beragama yang merupakan penduduk sekaligus warga negara Republik Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Bagi umat Islam, kepatuhan terhadap undang-undang dan aturan pemerintah dipandang sebagai bagian dari ajaran agama. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yang artinya:

³⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, (Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI 2019): QS.Al Ahzab: 21

³⁵ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 98

Wahai orang-orang beriman! Taatilah Allah dan Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa [4]: 59).³⁶

Pelajar yang menunjukkan sikap kewarganegaraan dan kebangsaan terlihat dari perhatian mereka terhadap negara dan lingkungan sekitar, serta kesadaran mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara. Siswa yang memiliki sikap muwatanah menghormati simbol-simbol negara dan memprioritaskan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Mereka juga berperan aktif dalam memelihara keharmonisan antar sesama, menghargai keberagaman budaya, etnis, dan agama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung kemajuan masyarakat. Selain itu, siswa yang memiliki sikap kewarganegaraan yang baik senantiasa berupaya menegakkan keadilan, menghormati nilai-nilai demokrasi, serta melindungi dan melestarikan warisan budaya bangsa. Dengan demikian, mereka menjadi generasi yang peduli dan bertanggung jawab dalam mendukung kemajuan dan kesejahteraan negara.

4. Mengambil jalan tengah (*tawassut*)

Yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (*ifrāt*) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (*tafrīt*).³⁷ Pada Surah Al-Baqarah ayat 143 terdapat pelajaran penting mengenai penerapan sikap *tawassut* (moderat). Pertama, tidak bersikap terlalu keras atau kaku dalam menyampaikan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengingkari keimanan sesama umat Islam hanya karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, senantiasa mengutamakan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*) dalam kehidupan bermasyarakat, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis

³⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya"....(QS. An-Nisa [4]: 59).

³⁷ Nasrul Fatah dkk....hlm.98

dengan umat Islam maupun pemeluk agama lainnya.³⁸

Pelajar yang mengambil jalan tengah terlihat dari kemampuan mereka untuk bersikap bijak dan seimbang dalam menghadapi berbagai keadaan dan perbedaan pandangan. Siswa yang memilih jalan tengah dapat menyeimbangkan berbagai pendapat, tidak mudah terprovokasi, dan menghindari sikap yang berlebihan baik dalam tindakan maupun pemikiran. Mereka menunjukkan keadilan dengan mendengarkan semua pihak, mempertimbangkan berbagai perspektif, serta mencari solusi yang bermanfaat untuk banyak pihak tanpa merugikan siapapun. Selain itu, siswa yang mengambil jalan tengah juga mampu menahan diri dari perilaku ekstrem dan selalu berusaha untuk menjaga keharmonisan dalam interaksi sosial, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka menjadi teladan bagi teman-temannya dalam menciptakan suasana yang penuh toleransi dan saling pengertian.

5. Berimbang (*tawāzun*)

Yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilāf*).³⁹ Hal ini dijelaskan pada Al-Qur'an yang artinya:

“Sungguh kami telah mengutus rasul-rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka al-kitab dan neraca (penimbangan keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. (QS. Al-Hadid: 25).”⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa *tawāzun* adalah kemampuan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan individu yang sangat penting bagi seorang muslim sebagai manusia, dan anggota masyarakat. Pelajar yang memiliki sikap berimbang (*tawāzun*) terlihat dari kemampuan

³⁸ Vivi Agustia, "Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif", (2023). hlm. 25

³⁹ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 99.

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”....(QS. Al-Hadid [57]: 25)

mereka menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis- pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi.

6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*)

Yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.⁴¹ *I'tidāl* merupakan aspek dalam pelaksanaan keadilan dan etika bagi seluruh umat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yang artinya.

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah [5]: 8).⁴²

Keadilan adalah posisi yang adil antara pihak-pihak yang berselisih dengan dengan menghindari keberpihakan pada salah satu pihak. Hal ini melibatkan pemberian hak-hak kedua belah pihak secara seimbang tanpa keberpihakan.

Pelajar yang lurus dan tegas (*I'tidāl*) terlihat dari sikap mereka yang konsisten dan kokoh dalam mempertahankan prinsip serta keputusan yang diambil. Pelajar dengan sifat ini tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau bujukan, dan selalu memilih jalan yang benar meskipun menghadapi kesulitan. Mereka memiliki keyakinan yang kuat dan tidak ragu dalam mempertahankan nilai-nilai yang diyakini, baik dalam aspek akademik, moral, maupun sosial. Selain itu, pelajar yang lurus dan tegas mampu memberikan petunjuk atau keputusan yang jelas kepada teman- temannya serta dengan berani mengungkapkan pendapat secara sopan dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mereka menjadi contoh bagi orang lain dalam berpegang pada prinsip yang jelas dan tetap teguh pada

⁴¹ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 99.

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya"....,(QS. Al-Maidah [5]: 8)

kebenaran.

7. Kesetaraan (*musāwah*)

Yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.⁴³ Menurut ajaran Al-Qur'an, dari sudut pandang hakikat penciptaan, tidak ada perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya. Semua manusia memiliki asal yang sama, yaitu dari tanah, dari satu jiwa, yakni Adam yang diciptakan dari tanah. Oleh karena itu, tidak ada individu yang lebih unggul dibandingkan individu lainnya. Dengan demikian, tidak pantas bagi seseorang atau kelompok untuk menyombongkan diri atau merendahkan pihak lain.

Pelajar yang menunjukkan sikap kesetaraan (*musāwah*) dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk memperlakukan semua orang dengan adil dan tanpa membedakan, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, agama, atau status ekonomi. Pelajar yang memiliki sikap kesetaraan selalu menghormati setiap individu dengan setara, memberikan kesempatan yang sama bagi semua teman dalam kegiatan kelompok, serta dengan tulus mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian, pelajar yang menerapkan prinsip kesetaraan memainkan peran penting dalam menciptakan komunitas yang harmonis dan saling mendukung, serta menjadi teladan bagi teman-temannya dalam memperlakukan orang lain dengan adil dan penuh rasa hormat.

8. Musyawarah (*syūrah*)

Musyawarah adalah sebuah metode penyelesaian masalah yang melibatkan diskusi bersama untuk mencapai kesepakatan dengan mengutamakan kemaslahatan sebagai prinsip utama.⁴⁴ Dalam Islam, musyawarah dianggap sebagai salah satu cara yang ideal untuk mengambil keputusan, karena menghormati pendapat setiap individu dan menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

⁴³ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 99.

⁴⁴ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 99.

Konsep ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah yang artinya:

Maka disebabkan rahmat Allah-lah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159).⁴⁵

Ayat ini menekankan pentingnya sikap lemah lembut dalam menghadapi perbedaan pendapat, saling memaafkan, dan senantiasa melibatkan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

Pelajar yang menerapkan sikap musyawarah (*syūra*) dapat terlihat dari kemampuan mereka untuk berdiskusi dengan terbuka, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama mencari solusi dalam mengambil keputusan. Siswa yang mengamalkan musyawarah selalu melibatkan teman-temannya dalam setiap diskusi dan mendengarkan berbagai pandangan dengan sikap terbuka. Mereka tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, melainkan berusaha untuk mempertimbangkan berbagai masukan dengan bijak. Selain itu, siswa yang menjunjung tinggi musyawarah juga menjaga suasana diskusi agar tetap harmonis, saling menghormati, dan menghindari sikap egois atau memaksakan pendapat. Dengan demikian, mereka berperan dalam menciptakan lingkungan yang demokratis, penuh dukungan, dan menjadi contoh bagi teman-temannya dalam membuat keputusan secara bersama-sama dan penuh pertimbangan.

9. Toleransi (*tasāmuḥ*)

Yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.⁴⁶ Dalam surah al-Hujurat ayat 13, Allah SWT menjelaskan bahwa Allah menciptakan

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya"..., (QS. Ali Imran: 159)

⁴⁶ Nasrul Fatah dkk..., hlm. 99.

manusia dengan berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal. Ini menunjukkan bahwa Islam menegaskan kesetaraan derajat manusia, tanpa membedakan berdasarkan suku, etnis, keturunan, warna kulit, atau status sosial di hadapan Allah SWT. Ini juga mengindikasikan bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah bukan diukur dari harta, kecantikan, ketampanan, atau penampilan fisiknya, melainkan dari ketakwaannya.⁴⁷

Pelajar yang mencerminkan sikap toleransi (*tasāmuḥ*) terlihat dari kemampuan mereka untuk menghargai perbedaan, baik dalam agama, budaya, ras, maupun pandangan hidup. Mereka menghindari ucapan atau tindakan yang bisa menyakiti perasaan orang lain, dan selalu memperlihatkan rasa hormat terhadap keyakinan serta kebiasaan yang berbeda. Pelajar yang toleran juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima dan dihargai tanpa memandang latar belakang mereka. Dengan sikap ini, mereka menjadi teladan yang baik dalam membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung di dalam komunitas.

10. Dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*)

Yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.⁴⁸ Dalam era globalisasi dan transisi ini, teknologi memegang peranan yang semakin penting. Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 20 dijelaskan yang artinya:

Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.⁴⁹

Meskipun istilah "teknologi" dan "inovasi" tidak secara eksplisit

⁴⁷ Azmiatul Abadiyah, "Kedudukan Manusia Dalam Sudut Pandang Al- Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13", *Skripsi*, (2021). hlm. 6

⁴⁸ Nasrul Fatah dkk...,hlm. 99.

⁴⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahannya"....(Q.S Luqman: 20)

disebutkan dalam al-Qur'an, terutama dalam konteks modern seperti saat ini, namun melalui pemahaman dan tafsiran yang lebih mendalam, terdapat banyak ayat dan petunjuk dalam al-Qur'an yang dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip teknologi dan inovasi.⁵⁰

Pelajar yang dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikâr*) dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, mencari solusi yang berbeda, dan menyesuaikan diri dengan perubahan. Pelajar yang dinamis tidak ragu untuk mencoba hal-hal baru, selalu menyambut ide-ide baru, dan mampu mengembangkan pemikiran yang unik untuk memecahkan masalah. Mereka juga terlibat aktif dalam berinovasi di berbagai bidang, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan mencari cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam belajar atau berinteraksi. Pelajar yang inovatif juga terus-menerus mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka, serta berani mengambil langkah-langkah inisiatif dalam melaksanakan proyek atau kegiatan yang berguna. Dengan demikian, mereka menjadi teladan bagi teman-temannya dalam membawa perubahan positif dan memperkenalkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas diri dan lingkungan di sekitar mereka.

Dalam konteks dunia pendidikan, konsep *rahmatan lil 'alamîn* diwujudkan dengan mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada asas kemanusiaan. Hal ini mendorong guru dan murid, serta dosen dan mahasiswa, untuk senantiasa mengamalkan rasa cinta dan kasih sayang dalam setiap aktivitas pendidikan. Nilai *rahmatan lil 'alamîn* dapat diterapkan secara efektif melalui proses pendidikan di berbagai lembaga pendidikan.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamîn* di Madrasah

Nilai-nilai *rahmatan lil 'alamîn* perlu diintegrasikan dalam berbagai aspek di sekolah, mulai dari kurikulum hingga praktik kehidupan sehari-hari.

⁵⁰ Zuhriyandi dan Malik Alfannajah...,hlm. 618

Langkah pertama dalam membentuk PPRA adalah dengan memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum. Kurikulum harus dirancang dengan memasukkan tema-tema yang berhubungan dengan prinsip *rahmatan lil 'ālamīn*, seperti perdamaian, kerukunan, dan kasih sayang terhadap sesama makhluk. Sebagai contoh, saat membahas kehidupan Nabi Muhammad SAW, guru dapat menekankan contoh sikap kasih sayang, toleransi antarumat beragama, dan keadilan sosial yang diajarkan oleh Rasulullah. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan terhubung langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn* juga dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Kegiatan tersebut menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan kasih sayang, kepedulian, dan keadilan kepada siswa. Melalui aktivitas ini, siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam konteks sosial yang lebih luas, serta meningkatkan empati dan kesadaran sosial mereka. Di samping kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah juga harus mendukung penerapan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn*. Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah rumah, perlu menjadi tempat yang menegakkan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Hal ini bisa dilakukan dengan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung inklusivitas, seperti menerapkan aturan anti-bullying, mempromosikan kerukunan antar siswa dari beragam latar belakang, dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa.⁵¹

Berdasarkan panduan dari kementerian agama RI, PPRA dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu:

1. Ko-kurikuler

Proyek ini dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler, dengan fokus pada penerapan berbagai tema yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, penguatan P3 dan PPRA

⁵¹ Ririn Kurnia Agustina Saragih, "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin", *Jurnal Komprehensif*, Vol. 4, No. 1 (2024), hlm. 324-325.

diselaraskan dan diintegrasikan melalui sejumlah proyek yang berlangsung sepanjang tahun ajaran. Setiap proyek ini dirancang untuk memberikan ruang bagi pengembangan karakter dan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua profil tersebut. Untuk mendukung hal ini, alokasi waktu yang diberikan untuk proyek mencakup sekitar 20-30% dari total jam pelajaran yang tersedia, memastikan bahwa kegiatan ini mendapatkan perhatian yang cukup tanpa mengesampingkan materi akademik lainnya.⁵²

2. Terpadu/Terintegrasi

PPRA dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran intrakurikuler. Para pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dengan guru dari mata pelajaran lain, guna memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran mendukung pencapaian dimensi P3 sekaligus nilai-nilai dalam PPRA. Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi ini bisa melibatkan masyarakat melalui berbagai model pembelajaran berbasis lapangan atau masalah nyata, sehingga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap atau karakter secara terpadu dan holistik. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.⁵³

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul merujuk pada aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter sesuai dengan minat dan bakat individu. PPRA dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan cara merancanginya sejak awal secara kolaboratif antara tim penanggung jawab proyek profil dan para pembina ekstrakurikuler. Dalam

⁵² Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan"... , hlm. 14

⁵³ Direktorat KSKK Madrasah, "Panduan Pengembangan"... , hlm. 14-15

perencanaan ini, kedua pihak bekerja sama untuk memastikan bahwa nilai-nilai dalam PPRA tercermin dalam setiap aktivitas ekstrakurikuler yang dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler, yang biasanya lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter, memberikan kesempatan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan secara langsung.⁵⁴

Madrasah dan guru dapat memilih dari upaya untuk memperkuat profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Penguatan ini dapat dicapai dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam program kegiatan yang terstruktur, baik dalam pembelajaran maupun budaya sekolah, serta melalui pembiasaan sikap moderat.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan fokus penelitian ini, penelitian ini berusaha menggali upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA melalui pembelajaran di kelas. Upaya tersebut dilakukan secara terpadu atau terintegrasi, baik dalam proses pembelajaran intrakurikuler maupun di luar kelas, yang melibatkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Semua kegiatan ini dirancang untuk mendukung pembentukan PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto.

D. Penelitian Terdahulu

Pertama, skripsi yang ditulis Irna Anita Sari dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sembilan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamīn* (ISRA) di Mts Surya Buana Malang”. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan sembilan nilai islam *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Penelitian ini menggunakan metode penelien kualitatif. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Strategi guru pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang untuk menanamkan 9 nilai *rahmatan lil 'ālamīn* meliputi pemberian pemahaman keislaman yang luas, program Cerita Inspirasi Pagi (CIP), teladan perilaku baik, serta

⁵⁴ Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Pengembangan”..., hlm. 15

⁵⁵ Direktorat KSKK Madrasah, “Panduan Pengembangan”..., hlm. 25

penggunaan studi kasus untuk melatih siswa dalam menyampaikan pendapat dan mengambil tindakan terkait isu masyarakat.⁵⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini lebih spesifik pada strategi guru PAI dalam menanamkan 9 nilai ISRA, sedangkan penelitian penulis memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu tujuan yang sama, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Khairiyah dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn* Berbasis Kearifan Lokal di MI Islamiyah Yosorejo 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bagaimana peran guru dalam membentuk profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Islamiyah Yosorejo 01 berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan berakar pada budaya lokal Jawa Tengah. Mereka tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menjadi contoh langsung dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu meskipun sama-sama berbasis kearifan lokal, namun konteks kearifan lokal yang diterapkan di masing-masing wilayah tentu berbeda. Baik penelitian ini maupun penelitian penulis sama-sama bertujuan untuk memahami peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamīn* pada peserta didik. Selain itu, kedua penelitian ini juga memiliki tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa dengan cara

⁵⁶ Irna Anita Sari, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sembilan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Alamīn* (ISRA) di Mts Surya Buana Malang", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019).

⁵⁷ Khairiyah, "Peran Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamīn* Berbasis Kearifan Lokal di MI Islamiyah Yosorejo 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", *Tesis* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahmawahid Pekalongan, (2023).

menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Ahmad Zakariya Rahman dengan judul “Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam”. Masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi konsep pendidikan islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* dalam pembentukan karakter santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* di Pondok Pesantren Modern Islam *Assalaam* berlandaskan prinsip "*KEASSALAAMAN*" yang menjadi identitas dan dasar lembaga. Prinsip "*keassalaman*" mencakup: 1) bersumber dari *Al-Qur'an dan Assunnah*, 2) *Rahmatan Li-Al Alamin*, 3) bersifat modern dan inklusif untuk semua golongan. Kemampuan dasar santri meliputi: 1) pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) *tafaqquh fiddin*, 3) akhlak yang baik, dan 4) kemampuan berdakwah secara Islam.⁵⁸ Penelitian ini dan penelitian penulis memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk karakter baik yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan konteksnya penelitian pertama lebih menekankan integrasi prinsip pendidikan dalam lingkungan pesantren, sementara penelitian kedua berfokus pada peran aktif guru dalam pengajaran Akidah Akhlak untuk membentuk profil pelajar.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Riski Nurul Aisyah dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamīn* (P2RA) Pada Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas”. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengimplementasian P2RA pada kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan P2RA dalam kurikulum merdeka dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu penetapan tema kegiatan, pembentukan koordinator proyek dan pendamping kelas, sosialisasi tema dan proyek, pelaksanaan proyek di kelas, pembuatan karya dari hasil proyek,

⁵⁸ Ahmad Zakaria Rahman, "Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Rahmatan Lil ‘Alamīn* dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam, Tesis UIN Sunan Kalijaga, (2019).

pameran hasil karya, serta penyusunan laporan kegiatan.⁵⁹ Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama bertujuan membentuk karakter pelajar berdasarkan nilai *rahmatan lil 'alamīn* dalam konteks pendidikan Islam. Bedanya, penelitian ini fokus pada implementasi proyek kurikulum merdeka, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada peran guru Akidah Akhlak.



⁵⁹ Riski Nurul Aisyah, “Implementasi Proyek Penguatan Profil *Rahmatan Lil 'Alamīn* (P2RA) Pada Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas”. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2024).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam penelitian ini. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna dan pengalaman yang lebih mendalam terkait proses pembentukan karakter siswa. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang beragam melalui teknik seperti wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas X dan XI, serta melakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara mendalam untuk memahami upaya, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam membentuk PPRA MA Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam membentuk siswa yang berkarakter mulia dan berperan positif dalam masyarakat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah Purwokerto, yang terletak di Jalan Letnan Kolonel Isdiman III No.20, Jatiwinangun, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa madrasah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan melaksanakan PPRA. Di madrasah ini, pembentukan PPRA melibatkan peran guru, termasuk guru akidah akhlak. Sekolah ini juga memiliki berbagai program yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter peserta didik. Belum ada penelitian yang mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* di MA Muhammadiyah, yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan studi ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode semester gasal dimulai tanggal 5 November 2024 hingga 15 Desember 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada guru Akidah Akhlak kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto, yaitu mengenai upaya yang digunakan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hal yang menjadi pusat perhatian atau fokus penelitian, digunakan sebagai sasaran untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, subjek yang dilibatkan meliputi:

- a. Guru Akidah Akhlak X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto yaitu Bapak Jiman, S.Ag.
- b. Peserta didik kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto

Peneliti memilih kelas X dan kelas XI karena kedua kelas tersebut merupakan angkatan pertama yang mengimplementasikan kurikulum merdeka di MA Muhammadiyah Purwokerto. Selain itu, kedua kelas ini juga secara aktif menerapkan konsep profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*, yang sejalan dengan tujuan pengembangan karakter siswa sesuai nilai-nilai universal dan keislaman.

- c. Kepala MA Muhammadiyah Purwokerto

Kepala sekolah berperan sebagai pihak utama yang memiliki kewenangan untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian ditempat tersebut. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi sumber informasi tambahan yang mendukung pengumpulan data penelitian. Kepala MA Muhammadiyah Purwokerto ini adalah Bapak Dani Leksana, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pentingnya pemahaman terhadap teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan observasi terstruktur untuk memperoleh data. Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara langsung dan melakukan pengamatan secara mendalam. Penelitian dilakukan di kelas X dan XI. Peneliti juga berinteraksi dengan subjek penelitian yang berkaitan dengan upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Berikut tabel observasi:

No.	Tanggal Observasi	Kegiatan yang diamati	Keterangan
1.	11/11/2024	Kegiatan Terpadu Terintegritas di kelas X	Mempelajari bab Adab Sosial dalam Masyarakat
2.	13/11/2024	Kegiatan Terpadu Terintegritas di kelas XI	Mempelajari bab Membiasakan Perilaku Terpuji
3.	14/11/2024	Kegiatan Terpadu Terintegritas di kelas XI Putri	Mempelajari bab Membiasakan Perilaku Terpuji
4.	16/11/2024	Kegiatan P5 (Kokurikuler)	Proyek dengan tema kerifan lokal dengan membuat klepon
5.	06/12/2024	Kegiatan <i>Hizbul Wathan</i>	

Tabel 1. Pelaksanaan Observasi

2. Wawancara

Peneliti memilih menggunakan metode wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaan penelitian ini. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang telah diarahkan melalui pertanyaan tertentu dan bersifat terbuka, namun tetap berfokus pada topik yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru secara spontan selama wawancara, namun masih dalam konteks yang sama. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang bernama Bapak Dani Leksana, S.Pd., guru Akidah Akhlak yang bernama Bapak Jiman, S.Ag., serta beberapa siswa kelas X dan XI. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara berulang kali untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis yang tersedia. Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti benda-benda tertulis. Dalam penerapan metode ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan memeriksa arsip dan dokumen.⁶⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh berbagai bukti tertulis yang mencerminkan penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang dilakukan di madrasah tersebut. Foto atau gambar yang dikumpulkan, misalnya, dapat menggambarkan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak dan penguatan nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Sementara itu, dokumen lain yang relevan, seperti catatan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan laporan evaluasi,

⁶⁰ Rahman Tanjung dkk..., hlm. 32.

memberikan informasi yang lebih lengkap mengenai cara guru mengimplementasikan upaya pengajaran dalam konteks penguatan PPRA.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengumpulkan dan menyusun data secara terstruktur yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, melakukan sintesis, mengatur data dalam pola tertentu, serta memilih informasi yang relevan dan akan dipelajari. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data dikumpulkan di lapangan, tahap berikutnya adalah menganalisisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan analisis data lapangan menggunakan model Miles dan Huberman, dengan langkah-langkah berikut untuk menganalisis data kualitatif:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemikiran yang membutuhkan ketajaman, keluwesan, dan pemahaman yang mendalam. Mereduksi data berarti menyaring informasi, menyoroti hal-hal utama, serta fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan mencari tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian data tersebut jika diperlukan.⁶¹

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara meringkas dan memusatkan perhatian pada data utama yang relevan dengan penelitian mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis

⁶¹ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (CV. syakir Media Pres, 2021), hlm. 161

untuk mengidentifikasi informasi yang diperlukan dan yang tidak, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas dan terfokus.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti deskripsi naratif, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format lainnya. Dengan menampilkan data secara jelas dan terstruktur, proses pemahaman tentang fenomena yang diteliti akan menjadi lebih mudah.⁶² Hal ini tidak hanya membantu untuk memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai situasi yang sedang dianalisis, tetapi juga mempermudah perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari data yang disajikan. Penyajian data yang efektif memungkinkan peneliti untuk merumuskan strategi penelitian yang lebih tepat, serta menyusun kesimpulan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menyajikan data yang berkaitan dengan fokus utama penelitian, yang disusun dalam sebuah laporan penelitian dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merujuk pada penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Penemuan ini bisa berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau samar, sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang. Penemuan tersebut juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau bahkan teori baru.⁶³

Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menyortir dan menjelaskan data yang terkumpul agar lebih mudah dipahami maksud dan tujuannya. Dengan demikian, peneliti perlu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian mengenai upaya guru Akidah Akhlak

⁶² Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif"...,hlm. 162

⁶³ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif"...,hlm. 162

dalam membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto, serta memverifikasi data untuk memastikan kesesuaian informasi dengan konsep dasar analisis, guna meningkatkan keakuratan dan objektivitas hasil penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Secara sederhana, triangulasi adalah langkah untuk mengonfirmasi validitas data dengan mempertimbangkan berbagai perspektif. Selain berfungsi untuk memverifikasi kebenaran data, triangulasi juga berguna untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti dari sumber atau partisipan lainnya. Prinsip dasarnya adalah semakin banyak sumber yang dilibatkan, semakin baik hasil penelitian yang diperoleh. Proses verifikasi data dapat dilakukan melalui berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, serta gambar atau foto.⁶⁴

⁶⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk, "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17, (2024). hlm. 82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

MA Muhammadiyah Purwokerto menerapkan dua jenis kurikulum dalam proses pembelajaran, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, dengan penerapan di kelas X dan XI. Sementara itu, kelas XII masih mengikuti Kurikulum 13 yang telah diterapkan sebelumnya.⁶⁵ Penelitian ini difokuskan pada kelas X dan XI di MA Muhammadiyah Purwokerto karena kedua kelas tersebut telah menerapkan salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka, yaitu PPRA. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA di sekolah tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai implementasi dan dampak dari upaya tersebut.

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamīn* di Kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto.

Saat ini, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan potensi peserta didik serta pembentukan karakter yang baik dalam diri mereka. Seseorang yang memiliki pengetahuan, namun tidak memiliki karakter yang baik, akan sulit diterima oleh masyarakat.

Upaya membentuk PPRA merupakan langkah yang dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik, dengan harapan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter mereka di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah membekali peserta didik dengan pola pikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pelajar *rahmatan lil 'alamīn* yang mencintai tanah air Indonesia. PPRA kini menjadi salah satu strategi dalam pendidikan agama yang dapat dikembangkan dan diterapkan sebagai ciri khas kompetensi keagamaan di marasah. Bapak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Dhani Leksana pada 28 November 2024.

Jiman, selaku guru Akidah Akhlak MA Muhammadiyah Purwokerto mengatakan bahwa:

PPRA itu adalah karakteristik siswa yang diharapkan bisa mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti menjadi rahmat bagi seluruh alam. Artinya, selain cerdas dalam akademik, mereka juga harus memiliki akhlak yang baik dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Siswa dengan profil ini diharapkan bisa berperan aktif dalam menciptakan kedamaian, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Dengan begitu, mereka diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.⁶⁶

Selanjutnya, Bapak Jiman, S.Ag. juga menyampaikan terkait membentuk PPRA, yaitu:

Upaya yang kami lakukan untuk mewujudkan nilai-nilai PPRA adalah dengan memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, dan mengajak siswa untuk beribadah. Selain itu, pembentukan PPRA diterapkan melalui pembiasaan di sekolah, baik melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau integrasi dalam pembelajaran langsung. Kami mengintegrasikan nilai-nilai PPRA dalam setiap mata pelajaran, serta mengimplementasikannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.⁶⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan PPRA di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara yang memerlukan kerjasama seluruh pihak di sekolah, baik melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, maupun ekstrakurikuler. Berikut ini adalah peran guru akidah akhlak dalam pelaksanaan upaya membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* di MA Muhammadiyah Purwokerto melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, dan ekstrakurikuler.

a. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto Melalui Kokurikuler.

Kokurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

pelajaran, yang mendukung kegiatan intrakurikuler dan berfungsi sebagai salah satu sarana pembinaan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal penghayatan keagamaan, serta melatih mereka untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan kokurikuler yang bertujuan untuk membentuk PPRA, berupa proyek atau program, dapat dilaksanakan secara bersamaan dan diintegrasikan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bapak Jiman, S.A.g., selaku A M guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto mengatakan:

Untuk membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas kokurikuler dengan melaksanakan proyek PPRA yang digabungkan dengan proyek profil pelajar Pancasila. Proyek yang telah kami laksanakan yaitu yaitu kearifan lokal dengan membuat makanan lokal.⁶⁸

Kemudian, Bapak Jiman mengatakan bahwa:

PPRA belum punya jam pelajaran khusus, jadi waktu pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dan semua guru. Biasanya, jadwalnya disesuaikan dengan kegiatan lain yang ada di sekolah, supaya semua siswa bisa ikut dengan maksimal dan kegiatan PPRA bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Kebetulan saya sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut.⁶⁹

Saat peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto, proyek yang sedang dilaksanakan mengangkat tema kearifan lokal. Dalam kegiatan tersebut, para siswa membuat makanan tradisional seperti klepon. Dimulai dengan pembukaan oleh guru yang menjelaskan pentingnya melestarikan budaya bangsa, khususnya melalui makanan tradisional. Guru memaparkan informasi tentang makanan tradisional seperti klepon, termasuk sejarah, bahan, dan proses pembuatannya. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mempraktikkan pembuatan klepon. Selama kegiatan berlangsung, siswa didorong untuk berdiskusi tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam makanan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Dani Leksana pada 28 November 2024.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

tradisional tersebut. Setelah selesai, hasil karya siswa dipresentasikan, diikuti dengan refleksi bersama mengenai bagaimana kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal (*muwaṭānah*) dan tanggung jawab melestarikannya.⁷⁰

Pelaksanaan PPRA merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, hingga saat ini, PPRA belum memiliki jam pelajaran khusus yang dialokasikan dalam kurikulum formal, sehingga pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi. Waktu pelaksanaan PPRA ditentukan melalui kesepakatan antara kepala sekolah dan seluruh guru, dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya.

Maka upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk PPRA dilakukan dengan melaksanakan proyek yang mendukung pembentukan karakter tersebut. Dalam kegiatan ini, para siswa mengerjakan proyek dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, di mana tema tersebut mengandung nilai-nilai yang sejalan dengan PPRA.

Kemudian, Bapak Jiman menyampaikan:

Kegiatan kokurikuler lainnya yang dilaksanakan di luar kegiatan berupa aktivitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, kultum dan tadarus Al-Qur'an, bertujuan untuk memperkuat spiritualitas. Nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* dapat diterapkan melalui pembiasaan.⁷¹

Menurut Syaiful siswa kelas XI mengatakan bahwa:

Setiap hari, kami ikut pembiasaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mendengarkan kultum. Yang saya rasakan mba, saya lebih disiplin dan ibadahnya lebih rajin. Guru juga memotivasi kita untuk terus berbuat baik dan menjaga nama baik sekolah.⁷²

Sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, secara nyata

⁷⁰ Hasil observasi di MA Muhammadiyah Purwokerto pada 16 November 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Syaiful siswa kelas XI dan Abiyu siswa kelas X pada 6 Desember 2024.

mendukung pembentukan PPRA. Melalui kegiatan keagamaan ini, mengajarkan siswa untuk menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*habluminallah*) melalui sholat dan tadarus, serta hubungan dengan sesama manusia (*habluminannas*) melalui kebersamaan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan (*tawāzun*).

b. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk PPRA Melalui Terpadu atau Terintegrasi di MA Muhammadiyah Purwokerto

Penerapan PPRA yang dilakukan melalui upaya terpadu atau terintegrasi dalam penguatan profil tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Bapak Jiman sebagai guru akidah akhlak kelas X berhasil menerapkan nilai-nilai PPRA dengan baik dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan guru Akidah Akhlak pada pembelajaran bab Adab Sosial dalam Masyarakat di kelas X, yang menunjukkan bahwa siswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap saling menghormati antar teman, menjaga tata krama dalam berinteraksi, serta peduli terhadap keberagaman yang ada di sekitar mereka. Beberapa siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi mengenai pentingnya sikap sopan santun dalam berbagai situasi sosial, baik di sekolah maupun di luar. Selain itu, ada juga siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka menyelesaikan konflik secara damai dan saling pengertian, yang menjadi indikator bahwa pemahaman mereka terhadap adab sosial mulai berkembang dengan baik..⁷³

Dalam pelajaran Akidah Akhlak, Bapak Jiman juga menekankan pentingnya sikap beriman, bertakwa, berakhlak mulia, gotong royong, serta nilai cinta tanah air dan demokratis (*muwāṭanah*). Selain itu, ia juga mengajarkan berpikir kritis, inovatif, berempati, dan berlaku adil

⁷³ Hasil observasi di kelas MA Muhammadiyah Purwokerto pada 11 November 2024.

(*i'tidal*) dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini membuktikan bahwa PPRA bukan sekadar teori, tetapi bagian penting dari pendidikan yang membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan kehidupan.⁷⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan agama Islam di MA Muhammadiyah Purwokerto. Mata pelajaran Akidah Akhlak hanya diberikan selama dua jam pelajaran per minggu, dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 40 menit. Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk mendukung penguatan karakter siswa, agar mereka tidak mudah tergoyahkan atau terpengaruh, karena telah memiliki dasar akidah yang kokoh.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto yang bernama Bapak Jiman mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal ke dalam setiap materi pelajaran. Siswa diajak memahami konsep *rahmatan lil 'alamīn*, yakni menjadi pribadi yang memberikan manfaat dan rahmat bagi lingkungan sekitar melalui sikap toleransi, kasih sayang, serta kepedulian sosial. Saya sebagai guru juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, memberikan inspirasi kepada siswa untuk menjadikan akhlak mulia sebagai pedoman hidup.⁷⁵

Menurut Syaiful siswa kelas XI dan Abiyu siswa kelas X, mereka mengatakan bahwa “Selama pembelajaran kita disuruh aktif, kreatif, kita juga belajar kelompok dengan bermusyawarah, menerapkan sikap adil dan toleransi. Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dibahas bersama.”⁷⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, pembentukan PPRA melalui pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang universal ke dalam setiap materi pelajaran. Integrasi nilai-nilai tersebut memberikan landasan bagi siswa untuk memahami

⁷⁴ Hasil observasi di MA Muhammadiyah Purwokerto pada 13 November 2024.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Syaiful siswa kelas XI pada 28 November 2024.

konsep *rahmatan lil 'alamīn* sebagai bagian penting dari identitas mereka. Nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, dan kepedulian sosial dijadikan pijakan dalam membentuk kepribadian yang tidak hanya baik secara individu, tetapi juga bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Upaya guru akidah akhlak dalam membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, yang terdapat dalam modul ajar. Modul ajar tersebut mencakup beberapa nilai PPRA yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam melaksanakan kegiatan ini, telah direncanakan metode, upaya, dan media pembelajaran yang digunakan sejak awal, sesuai dengan yang tercantum dalam modul ajar.

c. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk PPRA Melalui Ekstrakurikuler di MA Muhammadiyah Purwokerto

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah di MA Muhammadiyah Purwokerto yang bernama Bapak Dhani mengatakan bahwa “langkah yang diambil adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* dalam kegiatan KBM. PPRA juga kami coba implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan proyek khusus.”⁷⁷

Selanjutnya, upaya membentuk PPRA melalui kegiatan ekstrakurikuler disampaikan Bapak Jiman:

Kegiatan ekstrakurikuler itu menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk PPRA salah satunya kegiatan *Hisbul Wathan*. Kegiatan ini wajib diikuti semua siswa dan kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan bakat siswa sambil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sehingga mereka dapat menjadi individu yang membawa manfaat dan rahmat di berbagai lingkungan kehidupan.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas menjelaskan bahwa, Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk PPRA salah satunya kegiatan *Hisbul Wathan* yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Dani Leksana pada 28 November 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Jiman pada 28 November 2024.

dirancang dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang universal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang peka terhadap kebutuhan sosial, peduli terhadap sesama, dan memiliki rasa cinta kasih terhadap semua makhluk.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan kegiatan *Hisbul Wathan* yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk profil pelajar yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama. Dalam kegiatan ini pembina mengajarkan kepada siswa nilai-nilai persatuan dan kebersamaan sebagai bentuk pengabdian kepada tanah air dan masyarakat (*muwatanah*). Pembina memfasilitasi diskusi dan refleksi yang mendorong pemahaman tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman serta menanamkan prinsip keadilan dan kepedulian terhadap sesama tanpa memandang perbedaan. Selain itu pembina mengajak untuk menjalankan kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, bakti sosial, serta pengembangan keterampilan dan dinamis inovatif (*tathawwur wa ibtikar*), siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan dan kesejahteraan orang lain.⁷⁹

Melalui semua kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diajarkan untuk lebih memahami makna kepedulian dan kepekaan sosial, yang merupakan bagian penting dari prinsip *rahmatan lil 'alamīn*. Mereka diajak untuk melihat dunia dari perspektif yang lebih luas, memahami kebutuhan orang lain, serta memberikan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan siap berbagi kebaikan kepada sesama tanpa membedakan latar belakang. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang dapat membentuk karakter mereka. Dengan pendekatan ini, siswa

⁷⁹ Hasil observasi di MA Muhammadiyah Purwokerto pada 6 Desember 2024.

tidak hanya akan menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga menjadi pribadi yang penuh kasih, peduli, dan membawa manfaat serta rahmat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, mereka akan menjadi generasi yang dapat memberikan kontribusi positif dalam masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

B. Analisis Data

1. Analisis upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk PPRA di MA Muhammadiyah Purwokerto

Profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* adalah salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di tingkat madrasah, yang harus dicapai oleh setiap siswa. Pencapaian ini memerlukan proses penyesuaian yang menyeluruh, baik dari sisi siswa, pendidik, maupun satuan pendidikan itu sendiri. Untuk mewujudkannya, diperlukan kolaborasi yang erat antara ketiga pihak tersebut agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Penyesuaian tersebut mencakup pemahaman dan penerapan nilai-nilai keberagaman, toleransi, serta sikap saling menghargai antar individu, yang merupakan inti dari PPRA. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki upaya yang tepat dalam membentuk PPRA. Proses pembentukan profil tersebut dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan terpadu dan terintegritas, pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn* dalam pembelajaran sehari-hari yang bersifat formal di kelas. Sementara itu, dalam kegiatan kokurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial melalui aktivitas tambahan yang mendukung penguatan nilai-nilai tersebut. Terakhir, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas di luar jam pelajaran yang dapat mengasah keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan empati, yang

semuanya sejalan dengan tujuan pembentukan PPRA. Upaya tersebut sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk PPRA. Guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut telah mengimplementasikan berbagai strategi untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai *rahmatan lil 'ālamīn*. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto dalam membentuk PPRA adalah sebagai berikut:

a. Melalui Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merujuk pada aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler yang mendukung proses pembelajaran intrakurikuler. Di MA Muhammadiyah Purwokerto, Kegiatan kokurikuler memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai PPRA dan Pancasila. Aktivitas seperti proyek membuat makanan tradisional adalah contoh konkret bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara praktis dan kontekstual. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial, seperti cinta budaya, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Pelibatan siswa dalam proyek-proyek tersebut memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif dan bermakna, di mana mereka mampu memahami nilai-nilai luhur dalam konteks kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan PPRA masih menghadapi tantangan, yaitu belum adanya alokasi jam pelajaran khusus, sehingga keberhasilannya sangat bergantung pada kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan siswa.

Selain itu, kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kultum menjadi sarana penting dalam pembentukan spiritualitas siswa. Aktivitas ini mengajarkan keseimbangan antara hubungan dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia, yang mencerminkan nilai *tawazun* dalam konsep *rahmatan lil 'alamin*. Kesaksian siswa menunjukkan bahwa kegiatan

ini berhasil membentuk disiplin, kebiasaan beribadah, dan rasa tanggung jawab dalam menjaga nama baik sekolah. Dengan demikian, pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dan kokurikuler lainnya menjadi landasan kokoh dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya religius tetapi juga berwawasan sosial dan budaya. Hal ini mempertegas bahwa kegiatan kokurikuler adalah komponen integral dalam pembentukan PPRA dan profil pelajar Pancasila di sekolah.

b. Melalui kegiatan Terpadu atau Terintegrasi

Terpadu atau terintegrasi merujuk pada kegiatan yang dilaksanakan selama jam pelajaran resmi di sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran materi akademik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membentuk PPRA terbagi dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Tahap pertama, perencanaan, melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi capaian pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang alur pencapaian tujuan, menyusun modul ajar, serta memilih materi dan model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai PPRA. Tahap kedua, pelaksanaan, merupakan tahap di mana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam modul ajar. Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik untuk membiasakan diri dengan aktivitas keagamaan, menyampaikan pemahaman mengenai nilai-nilai PPRA, serta memberikan contoh konkret tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik diharapkan mematuhi peraturan kelas yang telah disepakati dan mengikuti metode pembelajaran yang efektif untuk menguatkan profil tersebut. Tahap ketiga adalah penilaian, di mana guru melakukan evaluasi atau refleksi terhadap pembelajaran, baik dalam aspek sikap maupun akademik. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul merujuk pada aktivitas tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter sesuai dengan minat dan bakat individu. Penguatan PPRA dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan merancangnya secara bersama-sama sejak awal, melibatkan kolaborasi antara tim yang bertanggung jawab atas proyek penguatan profil pelajar dan para pembina ekstrakurikuler. Hal ini dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan salah satunya hisbul watan. Dalam setiap kegiatan tersebut, nilai-nilai PPRA dapat diselipkan melalui pembinaan yang berfokus pada pengembangan karakter, sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui pendekatan ini, ekstrakurikuler tidak hanya menjadi wadah untuk mengembangkan keterampilan, tetapi juga sarana yang efektif dalam membentuk pelajar yang memiliki integritas dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Penguatan PPRA dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, serta ekstrakurikuler yang disusun dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam panduan pengembangan P5 dan PPRA yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, yang menyatakan bahwa MA Muhammadiyah Purwokerto telah melaksanakan implementasi PPRA melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, serta ekstrakurikuler sesuai dengan panduan tersebut.

Penerapan nilai-nilai PPRA dapat diintegrasikan melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler, serta ekstrakurikuler, antara lain:

a) Berkeadaban (*Ta'addub*)

Adab dalam kehidupan sehari-hari memegang peranan yang sangat penting dan seharusnya diterapkan dengan konsisten. Semakin baik tata krama yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat toleransi dan rasa saling menghargai antar individu yang tercipta. Adab yang baik tidak hanya mencerminkan perspektif pribadi, tetapi juga mampu memahami dan menghormati berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan menerapkan adab yang mulia, seseorang akan memperoleh kedudukan yang tinggi di hadapan Allah Swt., Rasulullah, serta sesama manusia. Salah satu indikator utama dari nilai berkeadaban dapat dilihat dari sikap sopan santun yang ditunjukkan, seperti menghormati orang yang lebih tua, menghargai hak dan pendapat orang lain, serta menyayangi dan peduli terhadap yang lebih muda. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya:

- 1) Terpadu atau terintegrasi diterapkan melalui guru yang menjadi teladan sikap baik, seperti mengajarkan peserta didik untuk memberikan salam sebagai penghormatan, menerapkan nilai 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan berpakaian rapi sebagai bagian dari disiplin diri. Guru berharap peserta didik membiasakan diri dengan sikap hormat dan etika yang baik dalam interaksi sehari-hari.
- 2) Ekstrakurikuler melalui kegiatan *Hizbul Wathan* yang diterapkan melalui sikap disiplin, hormat, dan tanggung jawab anggota. Peserta didik diajarkan untuk menjaga sopan santun terhadap pelatih, sesama anggota, serta mengutamakan kerjasama.

b) Keteladanan (*Qudwah*)

Keteladanan merupakan kondisi di mana seorang individu memberikan contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan kepada orang lain. Seseorang yang layak dijadikan teladan adalah mereka yang memberikan dampak positif yang lebih dari sekadar manfaat,

serta mampu menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejaknya. Individu yang dijadikan contoh teladan harus memiliki kepribadian yang baik agar dapat menjadi panutan bagi orang di sekitarnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait keteladanan di MA Muhammadiyah Purwokerto, beberapa hal yang ditemukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kokurikuler diterapkan melalui pembiasaan salat dzuhur berjamaah, doa, dan tadarus Al-Qur'an setiap pagi untuk memperkuat spiritualitas siswa. Siswa yang konsisten mengikuti kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi teladan yang menginspirasi teman-temannya dengan sikap disiplin dan kesungguhan dalam beribadah.
 - b. Terpadu atau terintegrasi, guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan perilaku baik dan melibatkan siswa dalam proses tersebut. Guru tidak hanya mengajar materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkan perbuatan baik seperti, siswa yang sudah memahami materi dengan baik akan dengan sukarela menawarkan bantuan untuk mengajari temannya yang belum paham, menunjukkan sikap saling mendukung dan peduli.
 - c. Ekstrakurikuler melalui kegiatan *Hizbul Wathan* diterapkan melalui sikap anggota yang menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, seperti aktif dalam rapat, tepat waktu, membantu teman yang membutuhkan, serta menjadi pelopor dalam menjaga kebersihan sekolah dan menyelenggarakan kegiatan sosial seperti bakti sosial.
- c) Kewarganegaraan dan Kebangsaan (*Muwaṭānah*)

Sebagai warga negara Indonesia, kita seharusnya merasa bangga atas perjuangan para pahlawan terdahulu yang berhasil meraih kemerdekaan dan membebaskan Indonesia dari penjajahan. Sebagai generasi penerus, pelajar memiliki tanggung jawab untuk menjaga perdamaian dan kehormatan bangsa Indonesia, dengan menanamkan

rasa cinta tanah air dalam diri mereka untuk mencegah terjadinya perpecahan. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya:

- a. Kokurikuler dapat dilakukan melalui pelaksanaan upacara peringatan hari besar lainnya sebagai wujud dari sikap nasionalisme dan patriotisme, yang mencerminkan rasa cinta dan kebanggaan menjadi warga negara Indonesia.
- b. Dalam Terpadu atau terintegrasi, hal ini dilakukan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai pembukaan acara di sekolah serta menggunakan bahasa Indonesia sepanjang proses pembelajaran.
- c. Ekstrakurikuler melalui kegiatan *Hizbul Wathan* yaitu dengan mengajarkan disiplin, semangat nasionalisme, dan tanggung jawab terhadap bangsa. Siswa dilatih untuk menghormati simbol negara, menjaga persatuan, dan berpartisipasi dalam kegiatan seperti upacara bendera dan bakti sosial, yang mencerminkan cinta tanah air. Selain keterampilan fisik, ekstrakurikuler ini juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan untuk membentuk generasi penerus yang siap membela negara.
- d) Mengambil jalan tengah (*Tawassut*)

Sebagai penerus bangsa, peserta didik perlu merenungkan dan mempertimbangkan dengan matang ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kokurikuler diterapkan melalui pembiasaan keagamaan untuk mencegah radikalisme dan penyimpangan ajaran Islam. Salah satunya dengan ceramah pagi yang mengingatkan peserta didik untuk berhati-hati dalam bertindak.
- b. Terpadu atau terintegrasi melalui peserta didik memastikan kebenaran jawaban dengan mencari bukti terlebih dahulu dan saling menghargai pendapat dalam diskusi kelompok meskipun berbeda. Mereka menerima saran, masukan, dan kritik dengan lapang dada, mencerminkan kebijaksanaan dalam berpikir dan

bertindak serta menghargai proses, pembelajaran, dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah.

- c. Ekstrakurikuler melalui kegiatan *Hizbul Wathan* mengajarkan sikap mengambil jalan tengah dengan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah. Anggota diajarkan untuk berdiskusi terbuka, mendengarkan semua pandangan, dan mencari solusi yang mengakomodasi kepentingan bersama, mengutamakan kebijaksanaan dan kedewasaan dalam pengambilan keputusan.

e) Berimbang (*Tawāzun*)

Sikap *tawāzun* diperlukan bagi setiap orang. Sebagai umat Islam harus memiliki sikap yang seimbang dalam hal pemikiran, antara idealisme dan realisme, serta dalam aspek duniawi dan ukhrawi. Berikut adalah temuan yang diperoleh:

- a. Kokurikuler melibatkan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti doa-doa, tadarus Al-Qur'an, muroja'ah, dan salat dzuhur berjamaah. Sebagai manusia, penting untuk menyeimbangkan kebutuhan rohani dan jasmani, serta dunia dan akhirat. Peserta didik menyisihkan sebagian uang sakunya untuk infak setiap hari Jumat, sementara sisanya digunakan untuk kebutuhan pribadi.
- b. Dalam Terpadu atau terintegrasi, saat guru Akidah Akhlak mengajarkan materi, peserta didik tidak hanya diminta menyimak, tetapi juga mempraktikkan, mengerjakan tugas, dan menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belajar secara seimbang, tidak hanya mendengarkan tetapi juga menggali lebih dalam.
- c. Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* mengajarkan sikap *tawāzun* dengan menyeimbangkan kegiatan akademik dan organisasi. Anggota organisasi belajar mengatur waktu agar kewajiban sekolah dan kegiatan organisasi dapat berjalan seimbang, mencerminkan keseimbangan antara dunia dan akhirat serta antara kepentingan pribadi dan sosial.

f) Adil dan Konsisten (*I'tidāl*)

Bersikap adil adalah kewajiban bagi setiap individu, yaitu memperlakukan orang sesuai hak dan kewajibannya, serta memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan prinsip yang teguh. Contoh temuan yang diperoleh adalah:

- 1) Kokurikuler yang menunjukkan sikap adil dan konsisten dalam akidah akhlak terlihat dalam pengajaran nilai-nilai keagamaan, seperti tadarus Al-Qur'an dan kultum. Guru memberikan perhatian yang sama kepada semua peserta didik tanpa diskriminasi dan konsisten mengajarkan akhlak mulia, seperti kejujuran dan saling menghormati. Setiap peserta didik diberi kesempatan yang setara untuk mengamalkan perilaku baik sesuai ajaran agama.
- 2) Terpadu atau terintegrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, di mana guru memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai keagamaan seperti kejujuran dan tanggung jawab. Guru juga konsisten memberikan penilaian objektif tanpa membedakan latar belakang siswa, serta memastikan setiap siswa mendapat contoh dan kesempatan untuk mengamalkan akhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

g) Kesetaraan (*Musāwah*)

Setiap individu memiliki martabat yang setara, tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, keyakinan, kelompok, atau status sosial lainnya. Oleh karena itu, kita seharusnya memperlakukan setiap orang dengan adil dan menghargai perbedaan yang ada. Hasil temuan yang didapat adalah:

- 1) Dalam Terpadu atau terintegrasi, peserta didik tidak menunjukkan keberpihakan atau protes saat pembentukan kelompok belajar, tidak ada tindakan bullying atau kekerasan yang dilakukan oleh peserta didik, dan hukuman diberikan kepada siapa saja yang melanggar aturan pembelajaran, tanpa membedakan antara peserta didik laki-laki atau perempuan.

2) Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*, sikap kesetaraan tercermin dalam perlakuan yang sama terhadap semua anggota, tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Setiap anggota diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam latihan, diskusi, dan kegiatan sosial seperti bakti sosial atau penggalangan dana, tanpa diskriminasi. Hal ini memastikan bahwa setiap individu dihargai dan memiliki peran yang setara dalam setiap aktivitas organisasi.

h) Musyawarah (*Syūrah*)

Melalui musyawarah, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam menyampaikan pendapat dan membangun kedekatan satu sama lain, karena mereka bekerja sama untuk mencari solusi dari suatu masalah. Contoh yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Kokurikuler dalam projek pemilihan osis mengajarkan peserta didik untuk menghargai prinsip demokrasi dan keputusan melalui musyawarah, yang mencerminkan sikap mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.
- b. Terpadu atau terintegrasi melalui diskusi kelompok, yang melibatkan tanya jawab, penyampaian pendapat, dan kesimpulan akhir pembelajaran. Selama diskusi, peserta didik mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.
- c. Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* ditunjukkan melalui kegiatan musyawarah yang mengimplementasikan nilai demokrasi dan kepemimpinan. Dalam musyawarah, anggota berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan bersama secara mufakat.

i) Toleransi (*Tasāmuh*)

Sebagai pelajar di Indonesia, penting untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi, mengingat keberagaman yang ada di negara ini. Dengan mengedepankan sikap toleransi di lingkungan sekolah, kerukunan, persatuan, dan kenyamanan dalam proses belajar mengajar dapat tercipta. Setiap anggota sekolah memiliki peran penting dalam

menanamkan sikap toleransi di sekolah. Berikut adalah temuan yang diperoleh:

- a. Terpadu atau terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak, peserta didik menerapkan sikap toleransi sepanjang proses pembelajaran, mulai dari awal hingga akhir. Contohnya, saat kegiatan berkelompok, presentasi, dan sesi tanya jawab.
- b. Ekstrakurikuler melalui *Hizbul Wathan* menanamkan pemahaman bahwa toleransi adalah pondasi dalam membangun kedamaian dan keharmonisan. Dalam latihan bersama dan kegiatan sosial, siswa diajak untuk saling menghormati perbedaan pendapat, latar belakang budaya, serta kepercayaan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap saling menghargai dan bekerja sama demi tujuan bersama.

j) Dinamis dan Inovatif (*Tatawwur Wa Ibtikār*)

Sebagai pelajar, diharapkan aktif, berpartisipasi, dan mengikuti perkembangan zaman untuk kemajuan umat. Peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri. Guru membantu mengembangkan kemampuan mereka, sementara sekolah menyediakan fasilitas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Dalam pembelajaran, guru mendorong kreativitas, belajar aktif, berpendapat, serta keberanian mengambil keputusan dan membuat gagasan baru. Guru juga perlu mendekati peserta didik untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka agar sikap kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri dapat berkembang dengan maksimal. berikut adalah contoh yang ditemukan:

- a. Kokurikuler diterapkan melalui kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal dengan membuat makanan lokal seperti klepon. Melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan sikap kreatif dan inovatif.
- b. Terpadu atau terintegrasi diterapkan melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan berorientasi pada keterampilan. Setiap

mata pelajaran dirancang dengan pendekatan berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran interaktif, memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempercepat akses mereka terhadap sumber informasi global.

- c. Ekstrakurikuler melalui kegiatan *Hisbul Wathan* dengan memadukan kegiatan fisik, seperti latihan baris-berbaris dan kegiatan kemah, serta pembinaan karakter melalui seminar dan diskusi, *Hisbul Wathan* memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan potensi diri mereka dalam berbagai aspek.

Penguatan nilai-nilai PPRA bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi siswa yang berkualitas, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung persiapan generasi penerus yang siap menghadapi tantangan zaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* (PPRA) di MA Muhammadiyah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* bagi siswa kelas X dan XI di MA Muhammadiyah Purwokerto melalui:

1. Kegiatan kokurikuler, seperti pembuatan makanan tradisional. Selain itu, hal ini juga dapat diwujudkan melalui pembiasaan dalam kegiatan keagamaan.
2. Pendekatan terpadu atau terintegrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal ke dalam setiap topik yang diajarkan. Guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto berusaha membentuk PPRA melalui pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Modul tersebut mencakup berbagai nilai PPRA yang diterapkan dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, metode, langkah-langkah, dan media pembelajaran telah direncanakan dengan matang sejak awal, sesuai dengan yang dijelaskan dalam modul ajar.
3. Kegiatan ekstrakurikuler oleh guru Akidah Akhlak diterapkan dalam *Hizbul Wathan*.

B. Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Muhammadiyah Purwokerto:

1. Pihak madrasah disarankan untuk memberikan arahan terkait membentuk PPRA agar pelaksanaannya dapat lebih optimal dan membantu membentuk karakter peserta didik dengan baik.

2. Guru akidah akhlak diharapkan terus berperan aktif dalam mewujudkan PPRA yang sejalan dengan pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk karakter unggul peserta didik.
3. Peserta didik diharapkan untuk serta aktif mengikuti kegiatan pendukung pembelajaran akidah akhlak yang berkontribusi pada penguatan nilai-nilai PPRA.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperdalam kajian mengenai implementasi PPRA dan hasil yang diperoleh dari proyek tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, Azmiatul. 2021. "Kedudukan Manusia Dalam Sudut Pandang Al- Surat Al- Hujurat ayat 13", *Skripsi*
- Abdussamad, Zuchri. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif"
- Agustia, Vivi. 2023. "Konsep Moderasi Beragama Dalam Perspektif"
- Aisya, Riski Nurul. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil *Rahmatan Lil 'Alamīn* (P2RA) Pada Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Banyumas". Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Al-Imam al Hafizh Muhammad bin Isma'il al-Bukhari. 2013. "Ensiklopedi Hadits-Hadits Adab"
- Apriyani dkk. 2021. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengimplementasikan Self Control (Kontrol Diri) Pada Siswa Kelas X IPA Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021", *Jurnal Pemikiran dan hukum Islam* Vol. 1, No. 2,
- Arif, Muhammad Khairan. 2021. "Islam Rahmatan Lil Alamin From Social and Cultural Perspective", *Al-Risalah*, Vol. 12, No.2
- Ariyanti, Sela, Wimarsya Khoirunnisa, dan Rika Alfiana Hidayah. 2024. "Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review)", *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, Vol. 10, No.1
- Azty, Alnida, dkk .2018. "Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol. 1, No. 2
- Bahri, Syamsul .2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1
- Berliana, Nova. 2021. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di SD 3 Garung Lor Kaliwungu Kudus", *Dasar-Dasar Ilmu Politik*
- Budiningsih, Asri, Pembelajaran Moral, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2004).
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*", *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*
- Depdikbud. 2002. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka) Fatah,
- Nasrul, dkk 2023. "Revitalisasi Makna Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Kementerian Agama", *Jurnal Pendidikan*

Dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 9, No. 2

- Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1
- Ismail, Tobroni, dan Faridi. 2016. "Mengintegrasikan Konsep *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Holistik", *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 4, No. 2
- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. "Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah", *Belajar Akidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. (Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI)
- Kementrian Agama. 2022. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah", *Implementasi Kurikulum Merdeka*
- Khairiyah. 2023. "Peran Guru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Ālamīn* Berbasis Kearifan Lokal di MI Islamiyah Yosorejo 01 Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang", *Tesis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahmawahid Pekalongan*
- Majid, Abdu, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005).
- Mufid, Muhama. 2023. "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'alamin Kurikulum Merdeka Madrasah", *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2
- Nur'aini, Siti. 2023. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, dkk. 2024. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 17
- Nur Fauziah, Nahdiah, dkk. 2023. "Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil` Alamin Pada Kma No. 347 Tahun 202", *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1
- Nurfuadi. 2014. "*Kompetensi Pendidikan Agama Islam Profesional Guru*".
- Rahman, Ahmad Zakaria. 2019. "Implementasi Konsep Pendidikan Islam *Rahmatan Lil 'Ālamīn* dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok

Pesantren Modern Islam Assalaam, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga

- Rahmi, Dani dkk. 2021. "Tugas Dan Tanggungjawab Guru dalam Pendidikan Menurut Imam Al Ghazali Dan Buya Hamka", *Dissertasi*, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Rubini. 2021. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga Gunungkidul Yogyakarta", *Humanika*, Vol. 21, No.1
- Saragih, Ririn Kurnia Agustina. 2024. "Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil-Alamin", *Jurnal Komprehensif*, Vol. 4, No. 1
- Sardiman. 2013. "Pengertian Guru Profesional", *Jurnal Ekonomi Manajemen*, Vol. 2, No. 2
- Sari, Irna Anita. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sembilan Nilai Islam *Rahmatan Lil 'Ālamīn* (ISRA) di Mts Surya Buana Malang", *Skripsi* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Setiawan, Hasrian Rudii, dan Darlian Sormin. 2022. "Strategi Pembelajaran Langsung (Upaya Peningkatan Motivasi & Hasil Belajar Siswa)", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*
- Siswanto. 2018. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam". Vol. 4
- Sukarjo dan Komarudin. 2009. "Landasan Pendidikan Konsep Dan Aplikasinya", Vol. 1
- Tanjung, Rahman, dkk. 2022. "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 6, No. 1
- Wahyudin, D, dkk. 2024. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka", *Kemendikbud*
- Yogiswari, Krisna Sukma. 2018. "Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti", *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 5, No.1
- Zakso, Amrazi. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Vol. 13, No. 2
- Zuhriyandi dab Malik Alfannajah, 'Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Teknologi Dan Inovasi Dalam Al-Qur'an: Implikasi Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Di Era Modern', *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2.6 (2023)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

A. Profil Sekolah

1. Nama MA : MA Muhammadiyah Purwokerto
2. No. Statistik MA : 131233020006
3. NPSN : 20364925
4. Akreditasi MA : Terakreditasi “B”
5. Alamat Lengkap MA : Jl. Overste Isdiman 3/20
Desa/Kelurahan : Purwokerto Lor RT09/RW03
Kecamatan : Purwokerto Timur
Kabupaten/Kota : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
No. Telp : 0281-636520
Alamat Email : mamuhammadiyahpurwokerto10@gmail.com
Alamat Website : mualliminmuhammadiyahpurwokerto.sch.id/
6. NPWP MA : 93.163.813.4-521.000
7. Nama Kepala MA : Dani Leksana, S.Pd
8. Nama Yayasan : Muhammadiyah
9. Alamat Yayasan : Jl. Gerilya Barat No. 322 Tanjung,
Purwokerto Selatan
10. No. SK Kemenkuhan : AHU-88.AH.01
11. Tanggal Kemenkuhan : 22 – 06 – 2010
12. Izin Operasional MA :WK/5d/217/Pgm/MA/1991
13. Tanggal Operasional : 15 – 05 - 1991
14. Kepemilikan Tanah
 - a. Status Tanah : Milik Sendiri
 - b. Luas Tanah :1395 m
 - c. Status Bangunan : Yayasan
15. Luas Bangunan : 1395 m

B. Sejarah Madrasah

MA Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, organisasi islam terbesar di Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Mei 1991 dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas. sebagai bagian dari visi Muhammadiyah untuk menciptakan madrasah yang unggul dan bermutu tinggi, MA Muhammadiyah Purwokerto berfokus pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga *robbani* (berkarakter religius), qur'ani (memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an), dan mandiri dalam menghadapi tantangan zaman.

Madrasah ini tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pendidikan karakter. Dengan menerapkan kurikulum merdeka, MA Muhammadiyah Purwokerto berkomitmen untuk membentuk profil pelajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk pintar, tetapi juga memiliki sikap, perilaku, dan pemahaman yang baik tentang kehidupan beragama dan berbangsa.

C. Visi Misi Madrasah

a. Visi MA Muhammadiyah Purwokerto yaitu:

“Madrasah yang unggul, bermutu tinggi dalam membentuk generasi yang *robbani*, qur'ani dan mandiri”

b. Misi MA Muhammadiyah Purwokerto yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang ideal untuk belajar Al-Qur'an dan menghafalkannya
2. Menyelenggarakan pendidikan terpadu
3. Mencetak generasi yang memiliki ilmu dan amal serta berakhlak mulia
4. Menyiapkan generasi yang tangguh yang siap untuk berdakwah
5. Membekali ketrampilan dalam membentuk kemandirian

D. Guru dan Tenaga Kependidikan

Kepala Madrasah	: Dani Leksana, S.Pd.
Kepala Tata Usaha	: Indra Sulistyowati
Waka Kurikulum	: Umi Fadilah, M.Ps.
Waka Kesiswaan	: Siti Nur Jannah, S.Pd.
Waka Sarpas	: Jiman, S.Ag.
Guru Humas	: Umul Fajriyah, M.Pd.
Guru dan Wali Kelas	: Sudarso, S.Pd.
	: Tiyas Sartika, S.Pd.
	: Rumilah, S.Pd.
	: Muhsin, S.Pd.
	: Siti Nur Jannah, S.Pd.
	: Abdul Latif, M.Or.
	: Suci Eka, S.Pd.
	: Jiman, S.Ag.

E. Sarana Prasarana

Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
Ruang Kepala Madrasah	: 1 Ruang
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang Belajar/Ruang Kelas	: 6 Ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 Ruang
Ruang Lab Komputer	: 1 Ruang
Ruang BP/BK	: 1 Ruang
Kantin	: 1 Ruang

Lampiran 2

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Muhammadiyah Purwokerto?
- b. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah?
- c. Sejak kapan kebijakan kurikulum tersebut ditetapkan?
- d. Bagaimana upaya yang digunakan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Apa yang bapak ketahui mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- b. Apa saja upaya yang bapak gunakan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* berdampak bagi siswa?
- c. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan kokurikuler dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- d. Apakah ada jam khusus untuk pelaksanaan kegiatan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- e. Apakah ada kegiatan kokurikuler lainnya untuk membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- f. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan terpadu atau terintergrasi dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- g. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- h. Apa ada kendala yang bapak alami dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?
- i. Menurut bapak, apa solusi yang tepat untuk mengatasi kendala dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn*?

3. Siswa Kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto

- a. Apakah kamu senang dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?
- b. Apakah saat guru Akidah Akhlak menyampaikan materi mudah dipahami?

- c. Apakah kamu pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?
- d. Apa yang kamu ketahui mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?
- e. Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* pada saat pembelajaran?

B. Hasil Wawancara

1. Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Purwokerto

Informan	: Dani Leksana, S.Pd.
Hari, Tanggal	: 28 November 2024
Waktu	: 11.00-12.00
Tempat	: Ruang Kepala sekolah

a. Bagaimana sejarah berdirinya MA Muhammadiyah Purwokerto?

MA Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, organisasi islam terbesar di Indonesia. Madrasah ini didirikan pada tanggal 15 Mei 1991 dengan tujuan untuk menyediakan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari visi Muhammadiyah untuk menciptakan madrasah yang unggul dan bermutu tinggi, MA Muhammadiyah Purwokerto berfokus pada pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga *robbani* (berkarakter religius), qur'ani (memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an), dan mandiri dalam menghadapi tantangan zaman.

b. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah?

MA Muhammadiyah Purwokerto menerapkan dua jenis kurikulum dalam proses pembelajaran, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13. Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di kelas X dan XI. Sementara itu, kelas XII masih mengikuti Kurikulum 13 yang telah diterapkan sebelumnya.

c. Sejak kapan kebijakan kurikulum tersebut ditetapkan?

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

d. Bagaimana upaya yang digunakan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Penerapan PPRA di Madrasah ini dapat dilakukan melalui berbagai cara yang memerlukan kerjasama seluruh pihak di sekolah, baik melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau terintegrasi, maupun ekstrakurikuler.

2. Guru Akidah Akhlak

Informan : Jiman, S.Ag.
Hari, tanggal : 28 November 2024
Waktu : 09.30-10.45
Tempat : Ruang Guru

a. Apa yang bapak ketahui mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

PPRA itu adalah karakteristik siswa yang diharapkan bisa mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti menjadi rahmat bagi seluruh alam. Artinya, selain cerdas dalam akademik, mereka juga harus memiliki akhlak yang baik dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Siswa dengan profil ini diharapkan bisa berperan aktif dalam menciptakan kedamaian, menghargai perbedaan, dan peduli terhadap sesama. Dengan begitu, mereka diharapkan bisa menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

b. Apa saja upaya yang bapak gunakan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Upaya yang kami lakukan untuk mewujudkan nilai-nilai PPRA adalah dengan memberikan contoh yang baik, mengajarkan sopan santun, dan mengajak siswa untuk beribadah. Selain itu, pembentukan PPRA diterapkan melalui pembiasaan di sekolah, baik melalui kegiatan kokurikuler, terpadu atau integrasi dalam

pembelajaran langsung. Kami mengintegrasikan nilai-nilai PPRA dalam setiap mata pelajaran, serta mengimplementasikannya melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa.

c. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan kokurikuler dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Untuk membentuk PPRA, kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas kokurikuler dengan melaksanakan proyek PPRA yang digabungkan dengan proyek profil pelajar Pancasila. Proyek yang telah kami laksanakan yaitu kearifan lokal dengan membuat makanan lokal.

d. Apakah ada jam khusus untuk pelaksanaan kegiatan dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

PPRA belum punya jam pelajaran khusus, jadi waktu pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kepala sekolah dan semua guru. Biasanya, jadwalnya disesuaikan dengan kegiatan lain yang ada di sekolah, supaya semua siswa bisa ikut dengan maksimal dan kegiatan PPRA bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Kebetulan saya sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut.

e. Apakah ada kegiatan kokurikuler lainnya untuk membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Kegiatan kokurikuler lainnya yang dilaksanakan di luar kegiatan berupa aktivitas keagamaan, seperti sholat berjamaah, kultum dan tadarus Al-Qur'an, bertujuan untuk memperkuat spiritualitas. Nilai-nilai PPRA dapat diterapkan melalui pembiasaan.

f. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan terpadu atau terintergrasi dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Upaya yang saya lakukan yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang universal ke dalam setiap materi pelajaran. Siswa diajak

memahami konsep *rahmatan lil 'alamīn*, yakni menjadi pribadi yang memberikan manfaat dan rahmat bagi lingkungan sekitar melalui sikap toleransi, kasih sayang, serta kepedulian sosial. Saya sebagai guru juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, memberikan inspirasi kepada siswa untuk menjadikan akhlak mulia sebagai pedoman hidup.

g. Bagaimana upaya yang bapak gunakan pada kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Kegiatan ekstrakurikuler itu menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk PPRA salah satunya kegiatan Hisbul Wathan. Kegiatan ini wajib diikuti semua siswa dan kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan bakat siswa sambil menanamkan nilai-nilai akhlak mulia sehingga mereka dapat menjadi individu yang membawa manfaat dan rahmat di berbagai lingkungan kehidupan.

3. Siswa Kelas X dan XI MA Muhammadiyah Purwokerto

a. Responden 1

Informan : Abiyu

Kelas X

1) Apakah kamu senang dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak

Iya

2) Apakah saat guru Akidah Akhlak menyampaikan materi mudah dipahami?

Iya

3) Apakah kamu pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Pernah, biasanya guru mengingatkan waktu pembelajaran.

4) Apa yang kamu ketahui mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Menurut saya, pelajar *rahmatan lil 'alamīn* itu siswa yang nggak cuma cerdas, tapi juga sopan santun.

5) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* pada saat pembelajaran?

Iya, kita berdo'a terlebih dahulu, menerapkan 5S, kemudian berkelompok dan mempresentasikannya.

6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* pada saat kegiatan kokurikuler?

Iya, guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilainya.

b. Responden 2

Informan : Syaiful Anwar

Kelas XI

1) Apakah kamu senang dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak?

Iya, saya sangat senang

2) Apakah saat guru Akidah Akhlak menyampaikan materi mudah dipahami?

Iya menyenangkan karena guru selalu kreatif dalam mengajar sehingga tidak membosankan.

3) Apakah kamu pernah mendengar istilah profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Iya pernah, biasanya guru menyampaikan sebelum pembelajaran dimulai.

4) Apa yang kamu ketahui mengenai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn*?

Buat saya, pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* itu punya ciri khas dalam hal akhlak. Mereka selalu menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama manusia.

5) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'alamīn* pada saat pembelajaran?

Iya, Selama pembelajaran kita disuruh aktif, kreatif, kita juga

belajar kelompok dengan bermusyawarah, menerapkan sikap adil dan toleransi. Kemudian, hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan dibahas bersama.

6) Apakah guru akidah akhlak menerapkan nilai-nilai profil pelajar *rahmatan lil 'ālamīn* pada saat kegiatan kokurikuler?

Iya, setiap hari kami ikut pembiasaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, mendengarkan kultum. Yang saya rasakan mba, saya lebih disiplin dan ibadahnya lebih rajin. Guru juga memotivasi kita untuk terus berbuat baik dan menjaga nama baik sekolah.



DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Jiman, S.Ag., selaku guru Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Purwokerto pada 28 November 2024



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Dani Leksana, S.Pd., selaku kepala sekolah MA Muhammadiyah Purwokerto pada 28 November 2024



Gambar 1.3 Observasi Kegiatan Terpadu Terintegritas di kelas X pada tanggal 11 November 2024



Gambar 1.4 Observasi Kegiatan Terpadu Terintegritas di kelas XI pada tanggal 13 November 2024



Gambar 1.5 Observasi Kegiatan Terpadu Terintegritas pada tanggal 14 November 2024



Gambar 1.6 Observasi Kegiatan *Hizbul Wathan* pada tanggal 6 Desember 2024



Gambar 1.7 Observasi kegiatan P5 pada tanggal 16 November 2024



Gambar 1.8 Wawancara dengan peserta didik kelas X dan XI pada tanggal 11 November 2024

Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH (MA) MUHAMMADIYAH PURWOKERTO
Jalan. Overste Isdiman III/20 Purwokerto 53114 ☎ (0281) 636520
E_mail : ma_muhammadiyahpurwokerto@yahoo.co.id

Nomor : E.1/015/11.02/MAM-704/1/2025
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Yth.
Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Dr. M. Misbah. M.Ag
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto perihal permohonan ijin riset individu kepada mahasiswa dengan data sebagai berikut:

Nama : Farha Maulida
NIM : 214110402127
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Telah melakukan penelitian dengan judul "*Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Ālamīn di MA Muhammadiyah Purwokerto*" yang dilaksanakan pada tanggal *05 November 2024 sampai dengan 05 Januari 2025*. Penelitian ini dilaksanakan di MA Muhammadiyah Purwokerto. Selama penelitian berlangsung, *Farha Maulida* telah melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan metode penelitian yang telah disepakati yaitu dengan metode penelitian kualitatif.

Demikian surat keterangan ini kami berikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MA Muhammadiyah
Purwokerto

Dani Leksana, S.Pd.

Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsa.zu.ac.id

Nomor : B.m.5835/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

04 November 2024

Kepada
Yth. Kepala MA Muhammadiyah Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Farha Maulida |
| 2. NIM | : 214110402127 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Dk. Karang Pucung RT/03 RW/11 kec. Tonjong kab. Brebes |
| 6. Judul | : Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin di MA Muhammadiyah Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Objek | : Guru dan Siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MA Muhammadiyah Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 05-11-2024 s/d 05-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif Deskriptif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6

Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F100001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5803/Un.19/K.Pus/PP.08.1/12/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : FARHA MAULIDA

NIM : 214110402127

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 27 Desember 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.B-3209/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

This is to certify that
Name :
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Based Test,
with obtained result as follows :

الشهادة
No.B-3209/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022
FARHA MAULIDA
Brebes, 14 Mei 2003
IQILA
10 Desember 2021

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
Reading Comprehension: 42
فهم المقروء

Listening Comprehension: 51
فهم المسموع

Structure and Written Expression: 42
فهم العبارات والتراكيب

المجموع الكلي :
450

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.



Purwokerto, 10 Januari 2022
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQILA
Ikhtibar al-Qur'an 'ala al-Lughah al-Arabiyyah

Sertifikat UKBA Inggris



UNIT PELAKSANAAN TERINTEGRASI BAHASA UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESSOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatizu.ac.id | www.bahasa.uinsatizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE

No.B-5461/Un.19/K.Bhs/PE.009/1/2022

This is to certify that

Name :

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56 Structure and Written Expression: 55
FARHA MAULIDA EPTUS
Brebes, 14 Mei 2003
11 Desember 2021
Obtained Score : 530

The test was held in UIN Professor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبوكتو.

Purwokerto, 10 Januari 2022

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

ICLA
Inchiladil al-Qur'an' Sale al-Lughah al-Arabiyah

Muflifah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Sertifikat PPL II



Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/769/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

FARHA MAULIDA

(NIM: 214110402127)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 70
Tartil	: 75
Imla'	: 90
Praktek	: 70
Tahfidz	: 70



ValidationCode

Sertifikat KKN



 |  

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0911/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FARHA MAULIDA**
NIM : **214110402127**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **87 (A)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Farha Maulida
2. NIM : 214110402127
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 14 Mei 2003
4. Alamat : Dk. Karang Pucung rt 003/rw 011
5. Email : maulidafarha30@gmail.com
6. Nama Ayah : Wahyudin
7. Nama Ibu : Rikhanah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dudukan, 2009
2. SD, tahun lulus : MI Al-Islamiyyah Karang Pucung, 2015
- SMP, tahun lulus : SMP N 01 Tonjong, 2018
4. SMA, tahun lulus : MAN 1 Tegal, 2021
5. S1, tahun lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2025

Purwokerto, 21 Januari 2025



Farha Maulida
214110402127